

**PENGARUH SHALAT ZUHUR BERJAMAAH TERHADAP
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA DI SEKOLAH KELAS VIII
MTs. AL-IHSAN PAMULANG**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh:

M. MUJALISIN
1110011000045

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2015**

**PENGARUH SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA DI SEKOLAH KELAS VIII
MTs. AL-IHSAN PAMULANG**

Skripsi

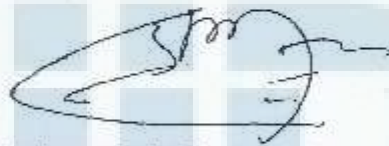
**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

M. MUJALISIN

NIM: 1110011000045

Pembimbing



Marhamah Salch, Lc. MA
NIP. 19720313 200801 2 010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIIIMTs. Al-Ihsan Pamulang" disusun oleh **M. Mujalisin**, NIM. 1110011000045, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah pada tanggal 14 April 2015 di hadapan dewan penguji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana SI (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 14 April 2015

Panitia Ujian Munaqasah

Ketua Panitia (Ketua Jurusan / Program Studi)

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag
NIP.19580707 198703 1 005

15/4 2015

Sekretaris (Sekretaris Jurusan / Program Studi)

Marhamah Saleh, Lc., MA
NIP.19720313 200801 2 010

15/4 2015

Penguji I

Prof. Dr. H. Rifat Syaunji Nawawi, MA
NIP. 19520520 198103 1 001

15/04 2015

Penguji II

M. Sholih Hasan, Lc., MA
NIP. 19710214 200604 1 018

15/04 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA
NIP.19550421 198203 1 007

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang” disusun oleh M. Mujalisin, NIM. 1110011000045, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah yang berhak untuk diujikan pada sidang Munaqasah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh fakultas.

Jakarta, 02 April 2015

Yang Mengesahkan,

Pembimbing



Marhamah Saleh, Lc. MA
NIP. 19720313 200801 2 010

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Mujalisin
NIM : 1110011000045
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 07 Juni 1991
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jatirokeh RT. 02/03 Kec. Songgom Kab. Brebes

MENYATAKAN DENGAN SESUNGGUHNYA

Bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang"** adalah benar hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen :

Dosen Pembimbing : Marhamah Saleh, Lc. MA
NIP : 19720313 200801 2 010
Dosen Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Jakarta, 06 April 2015

Yang Menyatakan



M. Mujalisin

ABSTRAK

M. Mujalisin (1110011000045) : “Pengaruh Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di MTs. Al-Ihsan Pamulang dan kemampuan afektif siswa di sekolah, serta pengaruh shalat zuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional melalui penelitian lapangan jenis metode korelasi Pearson (Product Moment), untuk mengetahui Pengaruh Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 42 orang 33,8%. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan Angket, Wawancara, Studi Kepustakaan dan Dokumentasi, dengan begitu hasil penelitian terlihat jelas dan valid. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah adanya pengaruh antara shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 40%. Shalat zuhur berjamaah yang diterapkan cukup mempengaruhi tingkat kemampuan afektif siswa di sekolah. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh data yang menunjukkan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara shalat zuhur jamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah MTs. Al-Ihsan Pamulang dengan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,632 sehingga hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori sedang.

Kata Kunci: Shalat Berjamaah, Kemampuan Afektif

The Influence of Zuhr (noon) Prayer in Congregation With Students' Affective Ability at 8th Grade of MTs. Al-Ihsan Pamulang.

This research aims to investigate the implementation of Zuhr (noon) prayer in congregation, students affective ability, and the influence of Zuhr (noon) prayer in congregation with students affective ability at MTs. Al-Ihsan Pamulang. This research uses quantitative research with correlative study approach through field research of Pearson correlation method (Product moment), to investigate the influence of Zuhr (noon) prayer in congregation with students affective ability. Sample taking was done by using purposive sampling technique. 42 students (33,8%) were taken as sample. The technique used in collecting data were questionnaire, interview guide, library study and documentation, so the research result is clear and valid. The conclusion of this research is there is influence of Zuhr (noon) prayer in congregation with students affective ability with the value of determinative coefficient is 40%. Zuhr (noon) prayer in congregation which was implemented had affected students affective ability in the school. Data acquired from Hypotesis test result shows that there is a significant relation between Zuhr (noon) prayer in congregation and student affective ability at MTs. Al-Ihsan Pamulang. Correlative coefficient acquired is 0,632. The relation between the two variables is intermediate category.

Key words : Zuhr (noon) prayer in congregation, affective ability

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tidak ada ungkapan yang maha dasyat, yang lebih indah untuk diungkapkan selain rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, sang pemilik takdir. Yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang.”

Allahumma Shali ‘ala Muhammad, shalawat serta salam selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa’atnya nanti di akhirat kelak.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari, banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat kesungguhan hati, kerja keras, dorongan dan juga bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, namun dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, MA. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta.
2. Bapak Dr. H. Abdul Madjid Khon, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik
3. Ibu Marhamah Shaleh, Lc, MA. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus menjadi Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktunya, memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Agus Sunardi, MM. Kepala Sekolah MTs. Al-Ihsan Pamulang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mencurahkan seluruh ilmunya.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua, ayahanda H. Abdullah Said dan Ibunda Hj. Sobiroh serta kakak-kakakku yang tercinta yang selalu

memberikan kasih sayang dan doanya serta berbagi dukungan moril maupun materil hingga skripsi ini terselesaikan.

7. Sahabat-sahabatku semua, keluarga besar PAI angkatan 2010 dan Postar. Kawan-kawan seperjuangan HMI, PMII, GMI. Teman-teman Organisasi Primodial IMT, KPMDB serta teman-teman UKM, IRMAFA, HIQMA, LDK, LPM Institut dan sahabat-sahabat Komunitas yang tidak bisa disebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa terima kasih penulis terhadap kalian semua. I Love You All.
8. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada Bang Indra Munawar, Rian Fadhila, Mimah, Puguh, Dimas, Aboy, Soni, Yuda dll. serta Staff FITK dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dari dalam lubuk hati penulis selalu melekat salam hormat kepada mereka dan penulis panjatkan doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga jasa yang telah mereka berikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Amiin.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan “*jazakumullah khairan katsiran*” Semoga Allah membalas kebaikan yang banyak kepadamu. Semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Jauh dari pada itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Jakarta, 10 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Shalat Berjamaah	9
1. Pengertian Shalat	9
2. Sejarah Disyariatkannya Shalat Berjamaah	11
3. Kedudukan Shalat	12
4. Dalil-Dalil Tentang Kewajiban Shalat	13
5. Pengertian Shalat Fardhu Berjamaah	15
6. Hukum Melaksanakan Shalat Fardhu Berjamaah	16
7. Hikmah Disyariatkannya Shalat Berjamaah	19
B. Afektif	23
1. Pengertian Ranah Afektif	23
2. Bagian-bagian Ranah Afektif	24
3. Fungsi Afektif	30
4. Tingkatan Ranah Afektif	30

C. Hasil Penelitian yang Relevan	36
D. Kerangka Berpikir	37
E. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	45
F. Hipotesis Statistik	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	51
1. Profil Sekolah	51
2. Visi, Misi dan Tujuan	51
B. Deskripsi Data	52
C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	53
2. Uji Persyaratan Analisis	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Linieritas	56
3. Uji Koefisien Korelasi	56
4. Uji Koefisien Determinasi	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
E. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrument	42
Tabel 3.2	Bobot Nilai Angket	45
Tabel 3.3	Interpretasi Koefisien Korelasi	48
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y	53
Tabel 4.2	Reliabilitas Variabel X	54
Tabel 4.3	Reliabilitas Variabel Y	54
Tabel 4.4	Uji normalitas Data	55
Tabel 4.5	Uji Linieritas	56
Tabel 4.6	Perhitungan hasil penelitian	57
Tabel 4.7	Analisis koefisien Korelasi	59

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Normal Q-Q Plot Variabel X&Y	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Hasil Angket Variabel X
Lampiran 4	Hasil Angket Variabel Y
Lampiran 5	Hasil Angket Valid Variabel X
Lampiran 6	Hasil Angket Valid Variabel Y
Lampiran 7	Validitas Instrument Variabel X
Lampiran 8	Validitas Instrument Variabel Y
Lampiran 9	Tabel Harga R (<i>Pearson Product Moment</i>)
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian
Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT untuk mengemban amanat di muka bumi sebagai khalifah dan hamba Allah yang taat. Tugas manusia sebagai khalifah sejatinya untuk menjaga sistem kehidupan dunia yang adil dan sejahtera. Sebagai hamba Allah, manusia dituntut untuk mematuhi segala larangan dan perintah-Nya dengan segala konsekuensi yang ada.

Dalam pandangan Islam, manusia terbuat dari tanah yang tersusun dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani, keduanya harus seimbang. Tubuh manusia berasal dari materi dan mempunyai kebutuhan hidup kebendaan, sedangkan rohaninya bersifat immateri dan mempunyai kebutuhan spritual. Oleh karena itu pendidikan jasmani manusia perlu disempurnakan dengan pendidikan rohani.¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Rumusan tujuan pendidikan di atas, sarat dengan pembentukan sikap. Dalam batas tertentu afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan

¹ M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), cet. 1, h. 1

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Ed. 1, Cet. 5, h. 273

membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus-menerus, misalnya shalat berjamaah. Hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.³

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dan banyak mengandung hikmah, diantaranya: dapat memberikan ketentraman dan ketabahan hati sehingga orang tidak mudah lupa daratan jika mendapat cobaan, shalat untuk berdialog kepada Allah, shalat untuk membina ketakwaan dan shalat juga dapat membersihkan jiwa dan rohani kita dari aneka rupa perangai keji dan buruk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45:⁴

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar”

Selain merupakan ibadah yang paling utama, shalat juga mempunyai pengaruh terhadap kesehatan baik kesehatan jasmani, kesehatan rohani, kesehatan spiritual, dan kesehatan sosial. Dan masih banyak lagi keutamaan dan hikmah yang terkandung dalam shalat.

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka. Andaikata ia tidak dapat segera melaksanakannya, maka ia akan berusaha menjaga dan mencari peluang untuk bergegas melaksanakannya.⁵

Jika pada suatu ketika, keadaan tidak mengizinkannya untuk melakukan shalat pada waktunya, ia akan gelisah, merasa berdosa, dan marah kepada dirinya.

³ Ibid., h. 274

⁴ Departemen Agama, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*

⁵ Zakiah Daradjat, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), Cet. 7, h. 37

Kebiasaan gesit, cekatan dan sederhana akan menyertai jalan hidupnya. Pada orang yang seperti itu, akan mudah tumbuh kebiasaan disiplin diri, dan disiplin yang dibiasakan dalam shalat akan mudah menular ke seluruh sikap hidup kesehariannya. Disiplin yang telah terbina itu akan sulit diubah, karena telah menyatu dengan pribadinya. Bagi dirinya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukannya tanpa mengalami kesulitan.⁶

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan yang dilakukan melalui mata pelajaran pendidikan agama islam, seperti shalat berjamaah

Sekolah sebagai sumber institusi pendidikan dinilai sangat berperan dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan agama pada jenjang sekolah menengah ini memungkinkan untuk mewujudkan kepribadian yang didasari oleh jiwa agama kepada mereka, dan pada masa ini cocok sekali untuk ditanamkan kepada mereka ajaran-ajaran agama yang akan menjadi pedoman hidup mereka kelak pada masa dewasa. Ajaran-ajaran agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya, serta sifat-sifatnya yang harus pula ditanamkan melalui praktek-praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam jelas mempunyai peranan penting, baik dalam penguasaan ilmu maupun dalam hal karakter, sikap, moral, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang membentuk watak dan prilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Sedangkan sosial, secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat yang menyangkut pelbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak.

Melihat pengertian pendidikan di atas yaitu yang bertujuan mendewasakan dan membentuk peserta didik untuk dapat bersikap dan berperilaku sosial keagamaan yang bersumber dari proses belajar-mengajar yang tentunya ini semua harus adanya campur tangan dari para guru di sekolah.

“Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam

⁶ *Ibid.*

berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.”⁷

Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai.

Akar masalah yang menyebabkan masih kurangnya kemampuan afektif siswa salah satunya karena perencanaan pembelajaran yang kurang menyentuh aspek afektif siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan kemampuan afektif hanya sebagai efek pengiring.

Pemerintah sekarang telah mengevaluasi sistem pendidikan yaitu dengan hadirnya kurikulum 2013 yang diharapkan bisa menjadi solusi dalam hal mendidik sehingga mampu membentuk karakter siswa. Kurangnya keteladanan dari guru untuk melihat diri sebagai contoh dan turunnya dekadensi moral siswa berdampak pada akhlak siswa dalam hal agama. Hal ini berkesinambungan dengan kemajuan kompetensi guru, dimana guru dituntut juga untuk bisa melakukan penelitian sehingga guru sibuk dengan dunia sendirinya, tanpa memperhatikan anak didiknya yang diajar. Hal ini berkaitan dengan jam mengajar guru. Dimana guru dituntut mengajar peserta didik 24 jam per-minggu ditambah dengan melakukan penelitian, maka guru tidak sempat melihat tingkah laku dan akhlak siswanya. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang semestinya, dimana guru harus bisa mendidik siswanya agar menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu guru hanya menilai dari sisi kognitifnya saja. Apabila nilai ulangannya mendapat tinggi maka dianggap baik

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 14, h. 15

dan lulus tanpa melihat nilai afektifnya yang rendah. Hal ini menimbulkan persoalan baru bagi siswa yaitu krisis perilaku akhlak dikalangan pelajar.

Di zaman modern ini, dimana kita sering menyaksikan fenomena krisis perilaku akhlak yang terjadi pada masyarakat. Dikalangan pelajar sering kita mendengar atau melihat di berbagai media cetak maupun elektronik ataupun kita bisa melihat kejadian secara langsung fenomena yang ada di lingkungan sekitar para pelajar seperti terjadinya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, minum minuman keras, pemakaian obat-obatan terlarang dan sebagainya. Perilaku siswa yang seperti ini jelas tidak sesuai dengan ajaran dalam Islam yang menghendaki untuk berperilaku akhlak mahmudah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini diakibatkan karena banyaknya masalah yang sangat kompleks yang sampai ini terus bertambah dan masih belum menemukan solusinya.

Bukan hanya itu, siswa sekarang bertingkah laku semaunya, kurangnya kepedulian siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Serta ketidakpedulian guru dalam menilai sikap setiap siswa yang di ajarkan, asalkan nilai mata pelajarannya bagus maka dianggap baik. Kesibukkan guru terhadap bahan ajar dokumen sebelum mengajar membuat siswa tidak terkontrol. Yang penting bisa mengajar tetapi kurang dalam mendidik. Dengan ini maka perlu adanya pengontrol dari pihak sekolah yang dilakukan secara terus menerus salah satunya dengan shalat berjamaah. Sehingga siswa diharapkan terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik serta bermanfaat baik untuk tujuan dunia maupun diakhirat nanti.

Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya.⁸

Hubungan yang terjadi di sekolah baik sesama teman atau guru di sekolah sudah pasti akan dijumpai oleh setiap siswa, namun semua itu kembali kepada siswa itu sendiri apakah sikap sosial yang ada pada dirinya baik atau tidak baik

⁸ Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. 6, h. 85

tergantung pada diri siswa itu sendiri, akan tetapi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan guru kepada siswa di sekolah, diharapkan dapat mengantisipasi siswa dari sikap yang buruk yang terjadi ketika proses sosialisasi itu berlangsung.

MTs. Al-Ihsan Pamulang adalah salah satu sekolah lanjutan pertama yang ada di kecamatan Pamulang kelurahan Bambu Apus. Seperti lembaga lain, MTs. Al-Ihsan Pamulang melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga menghasilkan lulusan (anak didik) yang berkualitas.

Untuk kualitas dibidang iman dan takwa, Pendidikan Agama Islam dijadikan jalan khusus untuk mencapainya seperti, setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai setiap siswa membaca Al-Quran selama 30 menit dikelas masing-masing dan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan setiap waktu shalat dzuhur tiba semua siswa wajib melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan afektif, serta iman dan taqwa siswa dan sekaligus agar mereka dapat merealisasikan dalam sikap dan perilaku hidupnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

Shalat berjamaah disekolah perlu dilatih kepada anak didik sejak dini. Dalam institusi sekolah terutama sekolah menengah, shalat berjamaah memiliki manfaat dan peranan penting karena sebagai pengontrol diri bagi anak yang sedang dalam masa puberitas atau masuk pada masa remaja awal dimana jiwanya masih labil karena sikap dan pendirian anak sering mudah terpengaruh oleh angan-angan yang bersifat khayali yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Shalat Zuhur Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang”.

B. Identifikasi Masalah

Agar penulisan dalam skripsi terarah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan akhlak mahmudah.
2. Masih kurang kepedulian siswa dalam shalat berjamaah.
3. Guru lebih mementingkan nilai kognitif dari pada afektif.
4. Siswa menganggap dirinya baik dalam mata pelajaran PAI bila nilainya bagus.
5. Ketidakpedulian guru terhadap perilaku siswa.
6. Kesibukan guru terhadap bahan ajar dan dokumen.
7. Rendahnya kemampuan afektif siswa.
8. kurangnya kepedulian siswa dalam mengajak kebaikan terhadap teman sebayanya.
9. Kurangnya keteladanan sikap Guru yang bisa dicontoh oleh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang optimal, maka dalam penelitian skripsi ini perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penerapan shalat zuhur berjamaah di sekolah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi afektif siswa.
3. Hubungan shalat berjamaah dengan kemampuan afektif siswa.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin kita carikan jawabannya. Atau dengan kata lain, perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan terperinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan di teliti.

Dari batasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di MTs. Al-Ihsan Pamulang?
2. Bagaimana kemampuan afektif siswa di MTs. Al-Ihsan Pamulang?

3. Adakah pengaruh penerapan shalat zuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

“Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai.”⁹

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di MTs. Al-Ihsan Pamulang.
2. Untuk mengetahui kemampuan afektif siswa di sekolah.
3. Untuk mengetahui pengaruh shalat zuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi penulis yaitu mengetahui peranan shalat zuhur berjamaah dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa di sekolah. Serta menambah khazanah intelektual yang sesuai dengan pertanggungjawaban ilmiah bagi mahasiswa.

⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 2, Cet. 1, h. 30

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat

Ada beberapa pengertian tentang shalat menurut bahasa, yang pada pokoknya adalah sama yaitu berdo'a.¹

Menurut Abdurrahman Al-Jaziri arti shalat secara bahasa adalah do'a dengan kebaikan.²

Allah SWT berfirman:³

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (At-Taubah 9 : 103)

Kata shalat dalam firman Allah tersebut diatas berarti do'a.⁴

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Syiddieqy mengungkapkan “shalat dalam pengertian bahasa Arab ialah do'a memohon kebajikan dan pujian.”⁵

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 1990), Cet. 8, h. 220

² Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Madzhab*, Terj. dari *Al-Fiqh 'Ala al-Mazahib Al-Arba'ah* oleh Chatibul Umam dan Abu Hurairah, Jilid II, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), Cet. 2, h. 9

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya

⁴ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), Cet 1, h. 64

⁵ Teungku Muhammad Hasbi ash Syiddieqy, *Pedoman Sholat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), cet. 18, h. 62

Dalam pengertian lainnya shalat adalah rahmat dan mohon ampun,⁶ seperti dalam Q.S. Al-Ahzab : 43.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang)” (Q.S. Al-Ahzab: 43)

Adapun pengertian shalat menurut istilah adalah sebagai berikut:

“Menurut Sayyid Sabiq dalam kitab *Fiqh as- Sunnah* Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta’ala dan disudahi dengan memberi salam.”⁷

Dalam Istilah ilmu fikih, “shalat adalah satu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan salam (Assalaamu’alaikum wa rahmatullah)”.⁸

Sholat menurut syara’ ialah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan menuntut syarat-syarat yang ditentukan.⁹

Menurut Sulaiman Rasjid, shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹⁰

“Shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.¹¹

⁶ Baihaqi, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: M2S Bandung, 1996), Cet. 1, h. 37

⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah I*, Terj. dari *Fiqhussunnah*, oleh Mahyuddin Syaf, (Bandung: PT Alma’arif, 1973), Cet. 1, h. 205

⁸ Baihaqi, *op. cit.*, h. 38

⁹ M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), Cet. 1, h. 87

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), Cet. 27, h. 53

¹¹ Zurinal Z dan Aminuddin, *loc. cit.*

Shalat menurut istilah para ahli fiqh adalah:¹²

أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَائِطٍ مَخْصُوصَةٍ

“Perkataan (bacaan-bacaan) dan perbuatan (gerakan-gerakan) yang diawali dengan takbir dan diakhiri (ditutup) dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.”

Dengan demikian shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

2. Sejarah Disyariatkannya Shalat Berjamaah

Pada mula pertama sholat itu hanyalah disyari’atkan untuk dilakukan dua kali, dua raka’at pada waktu pagi dan dua raka’at pada waktu sore, yaitu waktu fajar dan waktu Ashar sebagai mana kata Hasan dan Qutadah berdasarkan firman Allah dalam surat Al Mukmin ayat 55:¹³

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَرِ

“bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

Disyariatkan berjamaah untuk shalat lima waktu di Mekkah setelah turun perintah mengerjakannya, akan tetapi tidak begitu ditekankan bahkan bukan sesuatu yang wajib. Setelah Allah SWT mewajibkan shalat 5 waktu di malam isra’miraj, Dia mengutus Jibril as. pada pagi harinya untuk mengajarkan manusia waktu-waktunya dan tata cara pelaksanaannya, dimana malaikat Jibril as. mengimami Nabi SAW di depan ka’bah dua kali, shalat zhuhur di kali pertama saat tergelincirnya matahari.¹⁴

¹² Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Madzhab*, loc. cit

¹³ M. Ardani, *op. cit.*, h. 89

¹⁴ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, Terj. dari *Shalaatul Jamaah Hukmuha Wa Ahkaamuha* oleh Thariq Abd. Aziz at-Tamimi, (Jakarta, Pustaka as-sunnah, 2006), Cet. 1, h. 41-42

Nabi SAW pernah shalat bersama beberapa sahabat namun beliau lakukan setiap waktu. Beliau shalat bersama Ali bin Abi Thalib ra. Di rumah al-Arqam juga bersama ummul mukminin Khadijah ra. dan itu sesudah bermakmum pada malaikat Jibril as.¹⁵

Meski demikian disyariatkannya shalat berjamaah saat itu tidak begitu ditekankan, karena hal ini berlaku di Madinah sesudah hijrah. Lalu hal ini menjadi lambang yang tampak dari syariat-syariat Islam.¹⁶ Adapun pelaksanaan sholat berjama'ah dengan terang-terangan dilakukan setelah hijrah. Belumlah terjadi sholat jama'ah itu ketika Nabi Saw masih berada di Makkah, dan belum pula disyari'atkan sholat semacam itu melainkan setelah hijrah Nabi Saw di Madinah.¹⁷

3. Kedudukan Shalat

Shalat dalam agam islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Shalat merupakan tiang agama dimana shalat tidak dapat tegak kecuali dengan itu.¹⁸

Bersabda rasulullah saw.:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
(رواه الترمذی)

“pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya ialah shalat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.”(HR. Tirmidzi)

Shalat adalah ibadah yang mula pertama diwajibkan oleh Allah Ta’ala, dimana perintah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi’raj. Dari Anas r.a. :

¹⁵ *Ibid.*, h. 42

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ M. Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*,, h. 90

¹⁸ Sayyid Sabiq, *loc. cit.*

فُرِضَتِ الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِهِ خَمْسِينَ ثُمَّ نُقِصَتْ حَتَّى جُعِلَتْ خَمْسًا، ثُمَّ نُودِيَ يَا مُحَمَّدُ، إِنَّهُ لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَإِنَّ لَكَ بِهِاذِهِ الْخَمْسَ خَمْسِينَ، (رواه أحمد والنسائي والترمذي وصح).

“Shalat itu difardhukan atas Nabi saw pada malam ia diisra’kan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggil: ‘Hai Muhammad! Putusan-Ku tak dapat diubah lagi, dan dengan shalat lima waktu ini, kau tetap mendapat ganjaran lima puluh kali’.” (H.R, Ahmad, Nasa’I dan Turmudzi yang menyatakan sahnya)

Shalat juga merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab. Disampaikan oleh Abdullah bin Qurth r.a.:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ، (رواه الطبراني)

“Amalan yang mula-mula dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat ialah shalat. Jika ia baik, baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek, jeleklah pula semua amalan-nya.” (H.R. Thabrani)

Shalat adalah wasiat terakhir yang diamanatkan oleh Rasulullah saw. kepada umatnya sewaktu hendak berpisah meninggalkan dunia.¹⁹ Shalat adalah awal islam dan akhirnya. Diantara ketinggian kedudukan shalat adalah ia paling banyak disebut dalam al-Qur’an, baik disebut secara terpisah atau terkadang disebut bergandengan bersama zakat, kadang dengan sabar, kadang dengan qurban juga bagian dari pembuka dan penutup amal kebaikan.

4. Dalil – Dalil Tentang Kewajiban Shalat

Banyak ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang memerintahkan setiap muslim agar melaksanakan shalat, diantaranya adalah:²⁰

Surat Al-Baqarah : 43

¹⁹ Ibid., h.192

²⁰ Al-Qur’an dan Terjemahnya

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

Ayat Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 110 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

Surat Al-Ankabut : 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.

An-Nuur: 56 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.”

Hadis

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ. (رواه البيهقي)

“Shalat itu tiang agama, maka barang siapa yang mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama. Dan barang siapa meninggalkannya, berarti ia telah merobohkan agama” (HR Baihaqy)

5. Pengertian Shalat Berjama'ah

Kata-kata “berjamaah” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti bersama-sama.²¹ Asal kata berjama'ah adalah dari “jama'ah”, diambil dari bahasa Arab (جَمْعٌ - يَجْمَعُ - جَمَاعَةٌ), yang artinya “kelompok” atau “kumpulan”.²²

Al Jama'ah adalah kata yang berasal dari makna *Al Ijtima'* (berkumpul), yang maknanya adalah menunjukkan atas banyaknya manusia, dan jumlah yang paling sedikit yang dapat dikatakan sebagai *ijtima'* (berkumpul) adalah dua orang. Dan shalat jamaah itu paling sedikitnya dua orang, satu imam dan satu makmum.²³

Jamaah secara etimologi : dari kata *al-jam'u* yaitu mengikat sesuatu yang tercerai-berai dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan antara ujung yang satu dengan ujung yang lain.²⁴ Jamaah adalah sekelompok manusia yang disatukan oleh persamaan tujuan, juga digunakan untuk selain manusia. Mereka berkata: kumpulan pepohonan dan kumpulan tanaman. Dengan begitu arti ini digunakan untuk jumlah segala sesuatu dan kuantitasnya.²⁵

Jamaah secara terminology syar'i : para ahli fiqih menyatakan bahwa jamaah dinisbatkan pada sekumpulan manusia. Menurut al-Kasani sebagaimana yang di kutip oleh Shalih bin Ghanim as-Sadlan, berkata: “jamaah diambil dari arti kumpulan dan batasan minimal dari suatu perkumpulan adalah dua orang yaitu seorang imam dan seorang makmum”.²⁶

Jadi, shalat berjama'ah menurut bahasa artinya shalat bersama-sama atau shalat berkelompok. Menurut istilah syara', shalat berjama'ah (shalat jama'ah) adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, dan

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 1, h. 357

²² Mahmud Yunus, *op.cit.*, h. 91

²³ Imam Abu Zakariya bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi, *Raudhatuth-Thalibin*, Terj. dari *Raudhatuth-Thalibin*, oleh Muhyiddin Mas Rida, dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cet. 1, h. 688

²⁴ Shalih, *op. cit.*, h. 28

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

salah seorang di antara mereka ada yang sebagai imam (berada di depan) dan yang lainnya sebagai ma'mum (berada di belakang imam) yang harus mengikuti imam.

Firman Allah Swt:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu." (An-Nisa' : 102).

Jadi yang dimaksud dengan shalat berjamaah adalah: "keterikatan antara shalat seorang makmum dan shalat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu. Apabila syariat menetapkan perintah shalat atau hukum yang berkaitan dan berhubungan dengannya, maka tidak ada hal lain kecuali shalat yang disyariatkan".²⁷

6. Hukum Melaksanakan Shalat Fardhu Berjamaah

Ulama berbeda pendapat dalam menentukan hukum shalat berjama'ah. Hukum shalat berjama'ah menurut sebagian ulama ialah fardhu 'ain, sebagian berpendapat fardhu kifayah, dan yang lain berpendapat sunnah muakkad (sunnah yang dikuatkan).

a. Shalat berjama'ah adalah fardhu kifayah

Menurut Pengikut madzhab Asy-Syafi'i hukumnya fardhu kifayah berdasarkan pendapat yang *shahih* dalam madzhab ini.²⁸

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam Al-Fath sebagaimana yang dikutip oleh Shalih bin Ghanim as-Sadlan: yang nampak dari nash Asy-Syafi'i bahwasanya ini adalah fardhu kifayah dan di dukung oleh jumhur salaf dari sahabat-sahabatnya juga mayoritas Hanafiyah dan Malikiyyah.²⁹

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Imam Abu Zakariya bin Yahya, *loc. cit.*

²⁹ Shalih, *op. cit.*, h. 79

Arti dari fardhu kifayah yaitu apabila shalat jama'ah didirikan dalam jumlah atau syarat yang cukup gugur bagi yang lainnya (tidak berdosa). Tapi bila tak seorangpun mengerjakannya atau hanya sebagian dengan jumlah atau syarat yang tidak cukup, maka semua berdosa. Ini disebabkan karena shalat adalah bagian dari syiar-syiar Islam yang utama.

Imam An-Nawawi berkata sebagaimana yang dikutip oleh Shalih bin Ghanim as-Sadlan, shalat berjama'ah adalah fardhu 'ain pada waktu jum'at, sedangkan di waktu-waktu shalat lainnya banyak pendapat, yang paling benar adalah fardhu kifayah.³⁰

Para pelopor pendapat ini berdalil dengan hadits-hadits berikut :

Dari Abu Darda' bahwa Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ، أَوْ بَدْوٍ، لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ، إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ. (رواه ابو داود والنسائي)

“Tidaklah tiga orang yang berada di sebuah daerah atau gurun pasir, mereka tidak menegakkan shalat, kecuali syetan telah menguasai mereka.” (H.R. Abu Daud dan An-Nasa’i)

b. Shalat berjama'ah adalah sunnah muakkadah

Ini adalah madzhab Hanafiah dan Malikiah. Berkata Asy-Syaukani sebagaimana yang dikutip oleh Shalih bin Ghanim as-Sadlan: perkataan yang paling jitu dan mendekati kebenaran bahwasanya shalat berjama'ah hukumnya sunnah muakkadah. Hanya orang yang terhalang dari kebaikan dan celaka saja yang melalaikannya. Adapun pernyataan bahwa fardhu 'ain atau fardhu kifayah atau menjadi syarat sahnya shalat maka tidak benar.³¹

Menurut Pengikut madzhab Maliki bahwa shalat jamaah itu sunnah mu'akkad.³² Shalat berjamaah itu sunnah, tidak di bolehkan seseorang terlambat darinya kecuali punya udzur. Ini pengertian yang wajib bagi masyarakat umum yaitu sunnah muakkadah dan wajib itu sama.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, h. 81

³² Imam Abu Zakariya bin Yahya, *loc. cit.*

Shalat berjama'ah mempunyai banyak keutamaannya, selain mempererat persaudaraan di antara sesama umat Islam dan dapat menambah syiar Islam, juga shalat berjama'ah itu mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian yaitu dua puluh tujuh derajat. Argumentasi mereka dari Hadits Ibnu Umar RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً (رواه البخاري و مسلم)

“Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW. bersabda: Shalat berjama'ah itu melebihi shalat sendirian sebanyak 27 derajat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

c. Sesungguhnya shalat berjamaah adalah fardhu 'ain.

Hal ini di riwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Abu Musa. Ini juga dinyatakan oleh Atha' bin Abi Rabah, Al-Auza'I, Ibnu Khuzaimah dan Hibban dari Syafi'iyah juga mayoritas Hanafiyah dan Madzhab Hanbali dan Jumhur sahabat.³³

Menurut Pengikut madzhab Hanbali, inilah pendapat yang dipilih menurut pendapat pengikut madzhab Hanafi, bahwa jamaah itu hukumnya wajib, maka orang yang mengingkarinya berdosa, jika ditinggalkan tanpa adanya udzur, akan dihukum ta'zir dan dia harus mengulangi syahadatnya kembali.³⁴ Dan mereka menetapkan dalil atas kewajiban itu berdasarkan firman Allah:³⁵

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ (النساء : ١٠٢)

“dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu.” (QS. An-Nisaa': 102)

³³ Shalih, *op. cit.*, h. 84

³⁴ Imam Abu Zakariya bin Yahya, *loc. cit.*

³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Berkata Atha' bin Abi Rabah: Ini adalah kewajiban yang mesti ditegakkan. Apabila mendengar adzan wajib mendatangnya dan menghadiri shalat.³⁶

7. Hikmah Disyariatkannya Shalat Berjama'ah

Diantara ketinggian syariat islam bahwasanya ia mewajibkan dalam banyak ibadah. Berkumpul di dalamnya kaum muslimin untuk saling berinteraksi, berkenalan dan berembuk antar sesama dalam perkara-perkara mereka hingga terwujud tolong-menolong dalam menyelesaikan masalah mereka dan dengar pendapat (tukar pikiran) yang didalamnya banyak mengandung manfaat yang besar, faedah yang banyak hingga tak terhitung berupa pengajaran mereka yang bodoh, membantu yang lemah, melunakkan hati dan menampakkan kemuliaan islam.³⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾ وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۚ ﴿٧٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya...” (QS. al-Hajj : 77-78)

Kedudukan shalat berjamaah dalam Islam adalah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme. Dengan ini semua, terbentuklah kasih sayang, interaksi, kenalan dan persaudaraan antara muslim yang satu dengan yang lain. Hal ini terwujud dengan diakuinya yang tua (*senior*) lalu dihormati, yang miskin lalu disantuni, yang alim untuk ditanya, yang bodoh untuk dibimbing.

Diantara keuntungan shalat berjamaah, untuk mengetahui yang tidak menunaikan shalat lalu dinasihati, yang malas untuk disadarkan. Berkumpulnya kaum muslimin dalam masjid dengan mengharap apa yang ada

³⁶ Shalih, *loc. cit.*

³⁷ *Ibid.*, hal. 39

di sisi Allah meminta rahmatNya. Ini semua mendatangkan turunnya banyak berkah dan rahmat dari Allah.

Jadi pada intinya pelaksanaan shalat berjamaah menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan diantara kaum muslimin dan menjalin ikatan erat, menumbuhkan diantara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan pertautan hati di samping juga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.³⁸

Sedangkan hikmah shalat menurut Baihaqi dalam bukunya Fiqih Ibadah, jika shalat berjama'ah dilaksanakan dengan baik dan konsisten, maka akan terbina 7 disiplin sebagai berikut:³⁹

a. Disiplin Kebersihan

Shalat membuat insan pengamalnya menjadi bersih dan tetap di dalam kebersihan, baik badan dan pakaian maupun tempat dan lingkungan. Hal itu akan membuatnya menjadi sehat, apalagi setelah dilengkapi dengan gerakan-gerakan shalat yang sempurna.

b. Disiplin Waktu

Shalat membuat insan menjadi terbiasa dengan mengingat dan menjaga waktu shalat. Setiap kali mendengar komando, yaitu adzan untuk shalat, ia akan dengan segera mematuhi komando itu. Hal ini akan secara berangsur membina disiplin waktu di dalam dirinya yang akan terealisasi dalam segala perbuatan dan prilakunya.

c. Disiplin Kerja

Shalat membuat pengamalnya menjadi tertib dan tekun dalam mendirikan shalatnya. Sebab, di dalam pengamalan shalat, setiap orang harus taat kepada aturan kerja shalat yang telah ditetapkan. Pada waktu shalat berjama'ah, komandonya adalah imam yang harus dipatuhi. Ketertiban dan kepatuhan itu akan membuat manusia sangat disiplin dalam melaksanakan segala tugas dan pekerjaannya.

d. Disiplin Berfikir

³⁸ *Ibid.*, hal. 41

³⁹ Baihaqi, *op. cit.*, h. 42-43

Shalat akan membimbing pengamal yang berilmu, ke arah kemampuan berkonsentrasi dalam munajah dengan Tuhan melalui pembinaan kekhusyu'an yang sungguh-sungguh dan konsisten. Semakin khusyu' seseorang dalam pengamalan shalatnya akan semakin mampu ia berkonsentrasi dalam memikirkan upaya dan teknik pemecahan masalah-masalah yang dihadapkan kepadanya. Kekuatan berkonsentrasi itulah yang akan termanifestasi dalam disiplin berpikir dan mendisiplinkan daya fikiran.

e. Disiplin Mental

Shalat akan membimbing ke arah menemukan ketenangan batin, ketentraman psikologis dan keteguhan mental. Dengan mental yang teguh itu, tidak akan mudah tergoda oleh gemerlapnya materi duniawi. Karena mentalnya yang berbobot iman dan taqwa serta termanifestasikan melalui shalatnya, cukup mampu membentengi-nya dari dan dalam menghadapi godaan-godaan semu yang fatamorgana itu.

f. Disiplin Moral

Shalat akan membina insan pengamalnya menjadi manusia yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia. Ia akan terhindar dari perbuatan-perbuatan rendah yang terkategori moral atau asusila, karena shalatnya itu akan senantiasa membentenginya dari segala perbuatan keji dan munkar.

g. Disiplin Persatuan

Shalat akan membuat insan pengamalnya menjadi rajin mengikuti shalat jama'ah, baik di dalam rumah tangganya maupun di masjid atau lainnya. Shalat berjama'ah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar anggota keluarga. Shalat jamaah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat sewilayahnya.

Jadi kesimpulan dari beberapa pelajaran dan manfaat shalat di antaranya:

a. Shalat merupakan syarat menjadi Taqwa

Taqwa merupakan hal yang penting dalam Islam karena dapat menentukan amal atau tingkah laku manusia, orang-orang yang betul-betul

taqwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan munkar, dan sebaliknya. Salah satu persyaratan orang-orang yang betul betul taqwa ialah diantaranya mendirikan shalat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah.

b. Shalat merupakan benteng kemaksiatan

Shalat merupakan benteng kemaksiatan artinya bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin baik mutu shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari perbuatan maksiat.

Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dilaksanakan dengan khusus tidak akan ditemukan mereka yang melakukan shalat dengan khusus berbuat zina, maksiat, merampok, dan sebagainya. Tetapi sebaliknya kalau ada yang melakukan shalat tetapi tetap berbuat maksiat, tentu kekhusuan shalatnya perlu dipertanyakan. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut: 45

c. Shalat mendidik perbuatan baik dan jujur

Dengan mendirikan shalat, maka banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan dengan khusus. Banyak yang celaka bagi orang-orang yang shalat yaitu mereka yang lalai. Shalat selain mendidik perbuatan baik juga dapat mendidik perbuatan jujur dan tertib. Mereka yang mendirikan tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dipenuhi maka shalatnya tidak sah (batal).

d. Shalat akan membangun etos kerja

Sebagaimana keterangan-keterangan di atas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang-orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari-hari maupun ditempat mereka bekerja.

Apabila mendirikan shalat dengan khusus maka hal ini akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka tidak akan melakukan korupsi atau tidak jujur dalam melaksanakan tugas.

B. Kemampuan Afektif

1. Pengertian Ranah Afektif

Dalam proses pembelajaran harus ada tujuan yang ingin dicapai, menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Anas Sudijono mengatakan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri anak didik, yaitu: ranah proses berpikir, nilai atau sikap dan keterampilan.⁴⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Afektif adalah berkenaan dengan perasaan seperti takut, cinta atau mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi.⁴¹

Anas Sudijono, “ranah afektif (afektif domain) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.”⁴²

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Proham sebagaimana yang dikutip oleh Harun Rasyid, ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak minat

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Belajar, menjelaskan bahwa “Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.”⁴³

Seorang siswa, misalnya, dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai “sistem nilai diri”. Kemudian, pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.⁴⁴

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Ed. 1, Cet. 13, h. 49

⁴¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Eds. 3, h. 11

⁴² Sudijono, *op. cit.*, h. 54

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. 1, h. 113

⁴⁴ *Ibid.*

Afektif, yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap *amanah Rasulullah*.⁴⁵

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan Agama Islam, dan sebagainya.⁴⁶

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Menurut Popham dalam Harun Rasyid, ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang.⁴⁷ Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu semua guru harus membangkitkan minat semua siswa belajar pelajaran yang diampu guru.

Selain itu ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun semangat kebersamaan, semangat persatuan, semangat nasionalisme, rasa sosial, dan sebagainya. Untuk itu semua lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran harus memperhatikan ranah afektif.

2. Bagian- Bagian Ranah Afektif

a. Sikap

Bersikap adalah merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh dan bernalar.⁴⁸

“Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 9, h. 76

⁴⁶ Sudijono. *loc. cit.*

⁴⁷ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 13

⁴⁸ Majid, *loc. cit.*

tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.”⁴⁹

Menurut Stricland dalam Fattah Hanurawan, menjelaskan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi, dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu.⁵⁰

Sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek.⁵¹

“Sikap (*Attitude*) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh”.⁵²

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁵³

Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.⁵⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan pembentukan dan perubahan sikap menurut Siti Partini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:⁵⁵

- 1) Faktor Internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk minat dan perhatian.
- 2) Faktor Eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 15, h. 132

⁵⁰ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 1, h. 64

⁵¹ *Ibid.*

⁵² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010) Cet. 4, h. 83

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, *op. cit.*, h. 111

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet. 7, h.96

Dengan demikian walaupun sikap bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

“Dalam proses belajar sikap berfungsi sebagai “*Dynamic Force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan menggerakkan orang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif (menolak/tidak senang) kepada pelajar/gurunya tidak akan tergerak untuk mau belajar, sebaliknya apabila siswa yang sikapnya positif akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.”⁵⁶

b. Minat

“Minat (*interest*) menurut Psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu.”⁵⁷

Menurut Getzel dalam Harun Rasyid, minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki identitas tinggi.⁵⁸

Peranan minat dalam belajar lebih besar atau kuat dari sikap yaitu minat akan berperan sebagai “*Motivating Force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran,

⁵⁶ Sabri, *op. cit.*, h. 85

⁵⁷ *Ibid.*, h. 84

⁵⁸ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 17

mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.⁵⁹

c. Nilai

Afektif domain atau ranah afektif berhubungan dengan nilai. Nilai berhubungan dengan apa yang dianggap baik atau tidak, indah atau tidak indah, efisien atau tidak efisien dan sebagainya. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap adalah pendidikan nilai.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁶⁰ Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Steeman dalam Sutarjo Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekadar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.⁶¹

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak.⁶²

⁵⁹ Sabri, *op. cit.*, h. 85

⁶⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Ed. 1, Cet. 1, h. 56

⁶¹ Adisusilo, *loc. cit.*

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Ed. 1, Cet. 5, h. 274

Menurut Rokeach dalam Harun Rasyid, nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap jelek.⁶³

Sedangkan menurut Tyler, nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.⁶⁴

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths dalam Sutarjo Adisusilo mengemukakan bahwa nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:⁶⁵

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu member acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.
- 7) Suatu nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.

⁶³ Harun Rasyid, *loc. cit.*

⁶⁴ *Ibid.*, h. 18

⁶⁵ Adisusilo, *op. cit.*, h. 58

- 8) Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

Menurut Douglas Graham sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:⁶⁶

- 1) *Normativist*. Biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: a). Kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri. b) kepatuhan pada proses tanpa memedulikan normanya sendiri. c) kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
- 2) *Integralist*, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- 3) *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekadar basa-basi.
- 4) *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

d. Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur.⁶⁷

“Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya seni budaya.”⁶⁸

Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat tergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa telah mengalami proses belajar agama secara mendalam, maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi akan mendalam pula. Dengan demikian pada dasarnya seorang siswa baru

⁶⁶ Sanjaya, *op. cit.*, h. 275

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, *op. cit.*, h. 112

⁶⁸ *Ibid.*

akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap objek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek tersebut yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

3. Fungsi Afektif

Di dalam berperasaan manusia mengadakan penilaian terhadap obyek-obyek yang dihadapi, dihayati apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila obyek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbullah perasaan senang; bila obyek itu dihayati sebagai sesuatu yang tidak bernilai, maka timbullah perasaan tidak senang. Perasaan senang meliputi sejumlah rasa yang lebih spesifik, seperti rasa puas, rasa gembira, rasa nikmat, rasa simpati, rasa sayang. Perasaan tidak senang meliputi sejumlah rasa yang lebih spesifik, seperti rasa takut, rasa cemas, rasa gelisah, rasa marah, rasa dendam.⁶⁹

Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran. Ia berwujud pencurahan perasaan minat, sikap penghargaan, nilai-nilai, dan perangkat emosi atau kecenderungan-kecenderungan batin.⁷⁰

Jelaslah kiranya, bahwa siswa menghayati nilai dari belajar di sekolah lewat alam perasaannya. Pengalaman belajar dinilai secara spontan, apakah bermakna bagi siswa atau tidak. Penilaian yang positif tercakup dalam perasaan senang, penilaian yang negatif tercakup dalam perasaan tidak senang.

4. Tingkatan Ranah Afektif

Tingkatan ranah afektif (*affective domain*) menurut Taksonomi Krathwohl, Bloom dan kawan-kawan, terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

⁶⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1996), Cet. 4, h. 184

⁷⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. 3, h. 44

a. Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*)

“Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan itu dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu, seperti memandangi gambar yang dibuat di papan tulis atau mendengarkan jawaban teman sekelas atas pertanyaan guru. Namun perhatian itu masih pasif”.⁷¹

Pada tingkat *receiving* atau *attending*, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya. Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif.⁷² Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama, senang melakukan shalat berjamaah dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif.

Menerima atau memperhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu obyek. Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu.⁷³

Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya: peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

⁷¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Cet. 6, h. 276

⁷² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), Cet. 1, h. 252

⁷³ Sudijono, *op. cit.*, h. 54-55

b. Menanggapi (*responding*)

“Kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti membacakan dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk atau menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan”.⁷⁴

Menurut Abdul Majid dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa “*Responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan member respons, atau kepuasan dalam member respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman, senang dengan kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.”⁷⁵

Responding mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang *receiving*.⁷⁶

Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang *responding* adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan.

c. Menilai atau Penentuan Sikap (*Valuing*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap: menerima, menolak atau mengabaikan; sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin. Kemampuan itu dinyatakan dalam suatu perkataan atau tindakan,

⁷⁴ Winkel, *loc. cit.*

⁷⁵ Majid, *loc. cit.*

⁷⁶ Sudijono, *op. cit.*, h. 55

seperti mengungkapkan pendapat positif tentang pameran lukisan modern (apresiasi seni) atau mendatangi ceramah di sekolah, yang diberikan oleh astronot Indonesia yang pertama. Perkataan atau tindakan itu tidak hanya sekali saja, tetapi diulang kembali bila kesempatannya timbul; dengan demikian, nampaklah adanya suatu sikap tertentu.⁷⁷

Valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.⁷⁸

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi dari pada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Bila sesuatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan telah mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka berarti peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu telah mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian maka nilai tersebut telah stabil dalam diri peserta didik.⁷⁹

Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

⁷⁷ Winkel, *op. cit.*, h. 277

⁷⁸ Majid, *loc. cit.*

⁷⁹ Sudijono, *loc. cit.*

d. Mengatur atau mengorganisasikan (Organization)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai: mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting. Kemampuan itu dinyatakan dalam mengembangkan suatu perangkat nilai, seperti menguraikan bentuk keseimbangan yang wajar antara kebebasan dan tanggung jawab dalam suatu negara demokrasi atau menyusun rencana masa depan atas dasar kemampuan belajar, minat, dan cita-cita hidup.⁸⁰

Pada tingkat *organization*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai. Misalnya pengembangan filsafat hidup.⁸¹

Mengatur atau mengorganisasikan artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.⁸²

Contoh hasil belajar afektif jenjang *organization* adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dicanangkan oleh Presiden pada Peringatan Hari Kebangkitan Nasional Tahun 1995.

Mengatur atau mengorganisasikan ini merupakan jenjang sikap atau nilai yang lebih tinggi lagi ketimbang *receiving*, *responding* dan *valuing*.

e. Pembentukan Karakter atau Pola Hidup (Characterization)

Pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Orang telah memiliki suatu perangkat nilai yang jelas hubungannya satu sama lain, yang menjadi pedoman dalam bertindak dan konsisten selama kurun waktu cukup lama. Kemampuan

⁸⁰ Winkel, *loc. cit.*

⁸¹ Majid, *loc. cit.*

⁸² Sudijono, *op. cit.*, h. 56

itu dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar/bekerja, tugas membina kerukunan keluarga, tugas beribadat, tugas menjaga kesehatan dirinya sendiri dan lain sebagainya. Misalnya kemampuan untuk menunjukkan kerajinan, ketelitian dan disiplin dalam kehidupan pribadi.⁸³

Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.⁸⁴ Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup diberbagai bidang, mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja, tugas membina kerukunan keluarga, tugas beribadah, tugas menjaga kesehatan dirinya sendiri dan lain sebagainya.

Tingkat characterization Tingkat ranah afektif tertinggi adalah *characterization* nilai. Pada tingkat ini peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial.⁸⁵

Ini adalah tingkat afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana. Jadi pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-'Ashr sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

⁸³ Winkle, *op. cit.*, h. 277-278

⁸⁴ Sudijono, *loc. cit.*

⁸⁵ Majid, *op. cit.*, h. 252-253

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh shalat zuhur berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan. beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Madudin dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa”. Penelitian tersebut merupakan studi Kelas 4 dan 5 MI Al-Islamiyah Kamal Kalideres. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan menggunakan persentase. Populasi siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 50 siswa, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa yang berjumlah 50 siswa. Dari hasil analisa dan pengumpulan data penulis melihat peran penting antara sholat berjamaah dengan kedisiplinan siswa, karena kedisiplinan siswa merupakan hal penting guna tercapainya hasil belajar yang baik. Disamping itu peran shalat berjamaah dinilai sangat signifikan dalam mendukung dan memotivasi siswa untuk bersikap disiplin khususnya dilingkungan sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Syahid, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidkan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII Di SMPN 10 Tangerang Selatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik penelitian yang digunakan adalah *Field Research* yaitu dengan melakukan survey ke lapangan yang dituju oleh peneliti. Subjek penelitian seluruh siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah 342 siswa. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan afektif siswa cukup baik didasarkan atas jawaban responden. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisa dan interpretasi, diperoleh hasil rata-rata 68,2%, angka tersebut dikategorikan cukup atau sedang.

D. Kerangka Berpikir

Saat ini pendidikan diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan terhadap anak didiknya secara tepat, sehingga anak didik kelak dapat bertanggung jawab, mandiri, berperilaku baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

Demikian halnya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa tidak hanya sebatas memahami konsep pelajaran dan materi-materi Pendidikan Agama Islam saja, namun lebih ditingkatkan lagi pada proses pengaplikasiannya.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi diantaranya kecerdasan siswa, bakat siswa, kemampuan belajar, minat siswa, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, serta kondisi masyarakat luas.

Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai.

Dengan demikian, penerapan shalat zuhur berjamaah di masjid lingkungan sekolah khususnya MTs. Al-Ihsan Pamulang, sangat tepat untuk melatih para siswa-siswi khususnya kelas VIII. Dimana usia tersebut adalah masa transisi dari anak-anak menuju remaja, sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan contoh perilaku dan sikap yang baik dan benar secara terus-menerus. Dengan adanya shalat berjamaah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Diduga shalat zuhur berjamaah dapat berpengaruh terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang khususnya dalam pelajaran PAI.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu mulai tanggal 2 Februari – 9 Maret 2015. Alasan memilih sekolah ini karena sekolah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi, yaitu penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Selanjutnya akan dijelaskan masing-masing variabel tersebut :

1. Variabel Bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang meramalkan dan memunculkan pengaruh terhadap suatu variabel terikat. Variabel bebas atau sebagai variabel X yaitu: shalat berjamaah siswa MTs. Al-Ihsan Pamulang.

2. Variabel Terikat (dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang diramalkan atau dimunculkan oleh variabel bebas. Variabel terikat atau sebagai variabel Y yaitu: kemampuan afektif siswa di sekolah kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”¹ Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang tahun 2014/2015 yang berjumlah 124 siswa dari 3 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah dari populasi terjangkau.

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.³ Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Sampel Bertujuan atau *Purposive Sample*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴ Peneliti mengambil sampel pada kelas yang telah tersedia tanpa melakukan random sampling. Dalam penentuan pengambilan sampel, pihak sekolah atau guru yang bersangkutan menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, dengan pertimbangan bahwa afektif siswa berbeda-beda, yaitu siswa-siswi MTs. Al-Ihsan Pamulang kelas VIII 1 tahun pelajaran 2014-2015 sebanyak 42 orang sebesar 33,8%.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, h. 130

² *Ibid.*, h. 131

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, h. 252

⁴ Arikunto, *op. cit.*, h. 139-140

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil maka penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan, teknik tersebut yaitu:

a. Observasi

“Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.⁵ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁷ Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.

c. Angket

Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung.⁸ Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁹

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Teknik

⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 2, Cet. 1, h. 52

⁶ Arikunto, *op. cit.*, h. 229

⁷ Husaini Usman, *op. cit.*, h. 55

⁸ *Ibid.*, h. 57

⁹ Sukmadinata, *op. cit.*, h. 219

¹⁰ Arikunto, *op. cit.*, h. 231

pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹¹

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Variabel X (Shalat Berjamaah)	- Teratur	a. Mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah	1	12
	- Persatuan	b. memahami arti penting menjalankan shalat berjamaah	2	
	- Jujur	c. Tidak pernah membolos pada waktu kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah	3	
	- Bertanggung jawab	d. Mendapat sanksi ketika meninggalkan shalat dzuhur berjamaah disekolah	4	
	- Rajin	e. Senang dan bersemangat mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah	5	
	- Taat	f. Taat dan patuh dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah	6	
	- Patuh pada aturan	g. Selalu mengerjakan shalat dzuhur berjamaah disekolah	7	
	- Tolong menolong	h. Mengetahui pahala shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian	8	
	- Tertib	i. Tidak pernah bercanda ketika shalat dzuhur berjamaah	9	
	- Menghargai waktu	j. Ketika waktu shalat tiba, berhenti bermain	10	

¹¹ Husaini Usman, *op. cit.*, h. 69

	- Pengendalian Diri - Disiplin	k. Khusyu dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah l. Shalat berjamaah lima waktu tepat pada waktunya	11 12	
Variabel Y (Afektif)	Penerimaan (<i>Receiving</i>) Arti : Kepekaan (keinginan menerima/memperhatikan) terhadap fenomena/stimulan menunjukkan perhatian terkontrol dan terseleksi Contoh : - Senang mengerjakan shalat berjamaah	a. Melakukan segala sesuatu semata-mata karena Allah b. Terbiasa mengajak kebaikan terhadap orang lain c. Menjalankan amanah dengan penuh rasa tanggung jawab d. Ikhlas dan sabar melaksanakan shalat jamaah e. Melanjutkan belajar lagi setelah melaksanakan shalat jamaah	1 2 3 4 5	5
	Responsi (<i>Responding</i>) Arti : menunjukkan perhatian aktif melakukan sesuatu dengan/tentang fenomena setuju, ingin, puas merespons (mendengar) Contoh : - Mentaati aturan - mengerjakan tugas - mengungkapkan perasaan - menanggapi pendapat - meminta maaf atas kesalahan - menunjukkan empati	a. melaksanakan shalat dzuhur berjamaah apabila waktu shalat telah tiba b. menaati segala peraturan yang ada disekolah c. ikut aktif kegiatan-kegiatan belajar disekolah d. mengikuti kegiatan lain setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah e. berusaha menjadi teladan dan contoh yang baik bagi semua orang.	6 7 8 9 10	5
	Nilai (<i>Valuing</i>) Arti : menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, termotivasi berperilaku	a. merasa senang bila mengikuti shalat berjamaah disekolah b. selalu mengajak teman	11	

	sesuai dengan nilai-nilai yang pasti. Tingkatan : menerima, lebih menyukai, dan menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. Contoh : - menghargai peran - menunjukkan perhatian - menunjukkan alasan	untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar	12	5
		c. selalu menolak untuk bermain apabila waktu shalat telah tiba	13	
		d. mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah	14	
		e. mengajak teman untuk bersikap positif dan terbiasa membaca doa	15	
	Organisasi Arti : mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan saling hubungan antar nilai, memantapkan suatu nilai yang dominan dan diterima dimana-mana memantapkan suatu nilai yang dominan dan diterima dimana-mana Tingkatan : konseptualisasi suatu nilai, organisasi suatu system nilai Contoh : - Rajin. Tepat waktu - Berdisiplin diri - Mandiri - Objektif - Mempertahankan pola hidup sehat - Mendiskusikan	a. berpegang pada aturan sekolah yang berlaku	16	4
		b. senang menjalin tali silaturahmi dan menjaga ukhuwah islamiyah	17	
		c. bertanggung jawab	18	
		d. menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada teman.	19	
				5
	Pembentukan Pola Hidup (<i>characterization</i>) Siswa memilih sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada level ini berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial.	a. Disiplin dalam mengerjakan shalat	20	
		b. dapat mengendalikan emosi apabila dalam keadaan malas	21	
		c. bertindak sopan santun dan ramah kepada guru dan teman-teman	22	
		d. berkata jujur dan tidak berbohong	23	
		e. terbiasa mengucapkan		

		salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru.	24	
--	--	---	----	--

E. Teknik Analisis Data

1. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kepada para responden. Jadi setelah angket dan tes di isi oleh responden dan diserahkan kembali kepada penulis, kemudian penulis memeriksa satu-persatu angket dan tes tersebut. Bila ada jawaban yang diragukan atau tidak dijawab maka penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya.

2. Scoring

Scoring yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket. Dalam hal ini terdapat empat kategori jawaban angket, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Item-item diberi skor berdasarkan jawaban yang dipilih oleh responden. Teknik pengukuran angket ini menggunakan skala persentase dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3. Tabulating

Tabulasi yaitu penyajian data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel untuk kemudian diketahui hasil perhitungannya. Dan adapun tabulasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan.

4. Uji Validitas

Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur.¹² Validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran/diagnosis dengan arti/tujuan kriteria belajar/tingkah laku.¹³ Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Uji validitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi alat ukur. Sehingga menunjukkan objek sebenarnya yang akan diatur. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Suatu instrument dikatakan valid apabila hasil perhitungan di dapat angka koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dikonsultasikan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas item tersebut kemudian dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,304$ (pada taraf signifikansi 5% dan $N = 42$) dengan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

5. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas ialah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten).”¹⁴ Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *consistency*, atau *stability*. Dalam rangka menentukan apakah sebuah instrument memiliki daya keajegan mengukur (reliabilitas) yang tinggi atau belum, maka

¹² Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Ed. 2, Cet. 5, h. 287

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1986), Ed. 6, Cet. 1, h.

¹⁴ *Ibid.*

pengukuran pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus.¹⁵

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir pernyataan (yang valid)

1 : Bilangan konstan

$\sum si^2$: Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir pertanyaan

st^2 : varian skor total

6. Uji Normalitas

Uji Normalitas sebagai uji persyaratan analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Z Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

7. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

8. Uji Koefisien Korelasi

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment (r_{xy}), agar dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara pengaruh shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa disekolah. Adapun rumus *korelasi product moment* (r_{xy}) adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Ed.1, Cet. 2, h. 165

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed. 1, Cet. 23, h. 206

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat seluruh X^2

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat seluruh Y^2

Setelah diketahui hubungannya, kemudian diadakan interpretasi data dengan dua cara yaitu, sebagai berikut:

a. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} yaitu:

Memberikan interpretasi secara sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan indeks korelasi “r” *product moment* seperti dibawah ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁷

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y
0,20 - 0,40	Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 - 0,70	Antara variable X dan variabel Y

¹⁷ *Ibid.*, h. 193

	terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,70 - 0,90	Antara variable X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90-1,00	Antara variable X dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

- b. Interpretasi nilai “r” dengan berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya dengan rumus:

$$df = N - nr$$

keterangan :

df : degrees of freedom

N : number of class

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh (kontribusi) variabel X (pengaruh shalat berjamaah) terhadap variabel Y (kemampuan afektif siswa), maka selanjutnya dilakukan analisis determinasi dari angka indeks korelasi (r_{xy}) *product moment* yang telah diperoleh. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r : nilai koefisien product moment

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu prosesi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan untuk dasar pembuatan keputusan dan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang diuji, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang berupa kesimpulan yang dihasilkan dari pengujian H_0 .

Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu pula sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumusan kedua hipotesis, sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat zuhur berjamaah (variabel X) dengan kemampuan afektif siswa (Variabel Y).

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan shalat zuhur berjamaah (Variabel X) dengan kemampuan afektif siswa (Variabel Y).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Ihsan Pamulang

1. Profil Sekolah

MTs. Al-Ihsan Pamulang adalah sekolah yang terletak di Jalan Bambu Apus Raya Komplek Departemen Agama Bambu Apus Pamulang, Tangerang Selatan. Berdiri sejak tahun 1999, diatas lahan tanah wakaf seluas 1855 m^2 dengan luas bangunan sebesar 1740 m^2 . Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Al-Ihsan.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah

b. Misi

Mengacu pada visi madrasah diatas, maka misi Madrasah Al-Ihsan Pamulang adalah :

- 1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan efisien
- 3) Mengembangkan sikap dan prilaku sopan, bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga madrasah
- 5) Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- 6) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana prasarana

¹ Darojatun Rizqoh, Kepala Tata Usaha MTs. Al-Ihsan Pamulang. Hari / Tanggal: Rabu, 04 Februari 2015, Tempat: Ruang Guru.

- 7) Mengembangkan dan membiasakan perilaku islami dan disiplin warga madrasah
- 8) Membentuk siswa-siswi berprestasi yang berwawasan luas dalam bidang ilmu umum dan agama.²

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Umum Madrasah AL – IHSAN Pamulang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut diatas, Tujuan khusus Madrasah AL- IHSAN Pamulang adalah:

- 1) Terwujudnya kehidupan madrasah yang disiplin dan islami
- 2) Terlaksananya Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 4) Terwujudnya perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.³

B. Deskripsi data

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian berdasarkan dari hasil penyebaran angket dan telah diolah serta dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS Statistics v.20. Dalam pembahasan ini meliputi deskripsi data, hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian atau pembahasan.

Penelitian dilaksanakan di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Sekolah ini terletak di Jl. Bambu Apus Raya Komplek Departemen Agama Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII.1 dengan jumlah responden sebanyak 42 siswa. Responden diberi angket sebanyak

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

2 buah untuk masing-masing variabel X dan variabel Y yang terdiri dari beberapa soal. Angket yang disebarakan kepada responden tersebut telah melewati proses penilaian dengan tujuan untuk memenuhi syarat instrumen yang memadai kemudian diuji coba kepada 42 orang responden yang berbeda.

Data yang dihasilkan diolah menjadi data mentah hasil uji coba, dianalisis item dengan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan microsoft excel serta SPSS v.20. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut diketahui mana data yang valid dan reliabel dan mana yang tidak. Item yang dinyatakan valid dan reliabel tersebut kemudian dihimpun dan disusun kembali untuk disebarakan kepada responden dalam penelitian yang sebenarnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh shalat jamaah (X) sebagai variabel bebas, dan kemampuan afektif (Y) sebagai variabel terikat.

C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian ini menggunakan jasa program SPSS v.20. Uji validitas atau kesahihan item instrumen dalam penelitian ini menghasilkan item valid dan tidak valid dengan kriteria validitas < 0.05 maka dikatakan valid. Berikut daftar item yang valid dan tidak valid dalam uji coba instrumen.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

No	Variabel	Item	
		Valid	Tidak Valid
1	Shalat Berjamaah (X)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14	8, 10, 15
2	Afektif siswa (Y)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25	20

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS v.20

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji validitas shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa yang diuji cobakan pada 42 responden total 36 soal karena 4 soal tidak valid.

Adapun uji reliabilitas yakni derajat kepercayaan yang diperoleh dari hasil angket sebagai metode pengumpulan data yakni menggunakan kriteria $> 0,6$ maka disebut reliabel. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS v.22 dihasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	12

Tabel 4.3
Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	24

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai alpha untuk variabel shalat berjamaah yaitu 0,730 dan untuk kemampuan afektif siswa yaitu 0,860. Hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data atau reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar

dari 0,05 atau 5%. Uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

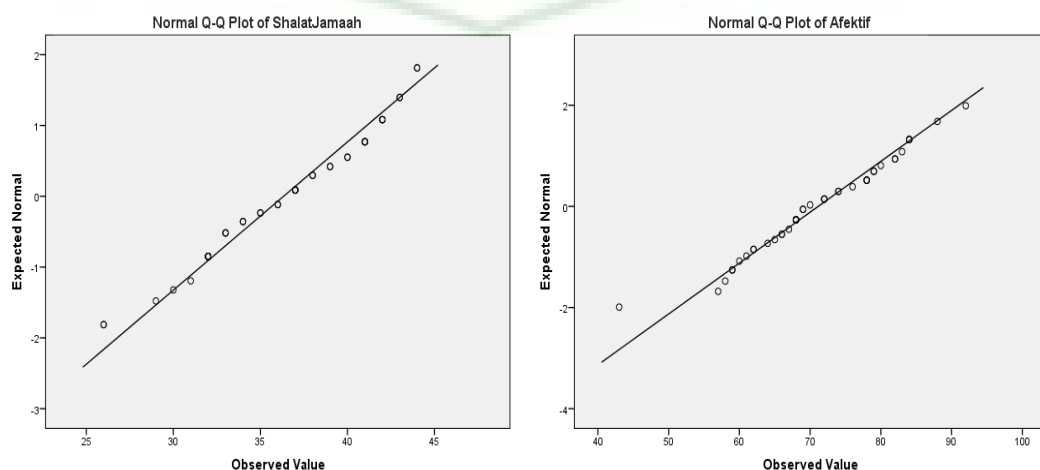
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ShalatJamaah	.098	42	.200*	.962	42	.181
Afektif	.088	42	.200*	.979	42	.612

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.20 uji *kolmogorov-Smirnov*, kedua variabel yaitu shalat berjamaah (X) memiliki nilai signifikansi 0,200 dan kemampuan afektif siswa (Y) memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Selain uji *kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan normal *probably plot*, berikut ini adalah gambar plot uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.20.

Gambar 4.1
Normal Q-Q Plot Variabel X&Y



Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis yang lebih lanjut.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahuinya, dilakukan uji linearitas dengan program SPSS v.20 yaitu dengan *Compare Means*.

Tabel 4.5
Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Afektif * ShalatJamaah	(Combined)		2553.760	16	159.610	2.668	.014
	Between Groups	Linearity	1614.869	1	1614.869	26.998	.000
		Deviation from Linearity	938.890	15	62.593	1.046	.446
	Within Groups		1495.383	25	59.815		
	Total		4049.143	41			

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 hasil menunjukkan bahwa F tuna cocok sebesar 1,046 dengan signifikan 0,446 (diatas 0,05) berarti model regresi linier.

3. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *Product Moment* dari *Pearson* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Hasil Penelitian

Responden	X	Y	X ²	Y ²	X*Y
1	37	80	1369	6400	2960
2	42	84	1764	7056	3528
3	33	68	1089	4624	2244
4	39	88	1521	7744	3432
5	41	79	1681	6241	3239
6	33	60	1089	3600	1980
7	43	82	1849	6724	3526
8	36	66	1296	4356	2376
9	29	62	841	3844	1798
10	38	64	1444	4096	2432
11	37	68	1369	4624	2516
12	40	84	1600	7056	3360
13	44	69	1936	4761	3036
14	32	79	1024	6241	2528
15	35	69	1225	4761	2415
16	40	83	1600	6889	3320
17	37	78	1369	6084	2886
18	41	78	1681	6084	3198
19	39	84	1521	7056	3276
20	30	59	900	3481	1770
21	35	61	1225	3721	2135
22	41	68	1681	4624	2788
23	32	68	1024	4624	2176
24	42	65	1764	4225	2730
25	34	68	1156	4624	2312
26	33	72	1089	5184	2376
27	31	62	961	3844	1922
28	37	66	1369	4356	2442
29	26	59	676	3481	1534
30	43	74	1849	5476	3182
31	38	82	1444	6724	3116
32	42	72	1764	5184	3024
33	32	70	1024	4900	2240
34	37	74	1369	5476	2738
35	41	72	1681	5184	2952
36	34	78	1156	6084	2652
37	36	58	1296	3364	2088

38	32	57	1024	3249	1824
39	32	76	1024	5776	2432
40	44	92	1936	8464	4048
41	32	67	1024	4489	2144
42	26	43	676	1849	1118
Total	1526	2988	56380	216624	109793

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42(109.793) - (1526)(2988)}{\sqrt{\{42(56.380) - (1526)^2\} \{42(216.624) - (2988)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4.611.306 - 4.559.688}{\sqrt{(2.367.960 - 2.328.676)(9.098.208 - 8.928.144)}}$$

$$r_{xy} = \frac{51.618}{\sqrt{(39.284)(170.064)}}$$

$$r_{xy} = \frac{51.618}{\sqrt{6.680.794.176}}$$

$$r_{xy} = \frac{51.618}{81.736,12528}$$

$$r_{xy} = 0,631520026$$

$$r_{xy} = 0,632$$

Dan berikut adalah hasil output analisis korelasi *Bivariate Pearson* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.20.

Tabel 4.7
Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		
	ShalatJamaah	Afektif
ShalatJamaah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.632**
	N	42
Afektif	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara variabel X Shalat Berjamaah dengan variabel Y Kemampuan Afektif Siswa (r) adalah 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang atau cukup antara shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa karena berada pada rentang 0,40 – 0,70.

4. Uji koefisien determinasi

Adapun untuk mengetahui besarnya kontribusi yang ditimbulkan dari variabel X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,632^2 \times 100\% \\
 &= 0,399424 \times 100\% \\
 &= 39,9424\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, didapatkan hasil sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa kelas VIII sebesar 40%

atau variasi variabel independent yang digunakan dalam bentuk (shalat berjamaah) mampu menjelaskan sebesar 40% variasi variabel dependent (kemampuan afektif siswa kelas VIII). Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Sekolah ini terletak di daerah Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Responden diberi angket yang terdiri atas 40 soal. Angket yang disebarkan kepada responden tersebut telah melewati proses penilaian dengan tujuan untuk memenuhi syarat instrumen yang memadai kemudian diuji coba kepada 42 siswa responden yang berbeda. Hasil uji validitas Shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa yang diuji cobakan kepada 42 responden total 36 soal karena 4 soal tidak valid. Nilai alpha untuk variabel Shalat berjamaah yaitu 0,730 dan untuk kemampuan afektif siswa yaitu 0,860. Hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data cukup dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam analisis yang lebih lanjut.

Hasil pengujian hipotesis, diperoleh data yang menunjukkan terdapat pengaruh antara shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,632 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk pada kategori yang sedang atau cukup.

Besarnya pengaruh shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 40% yang berarti bahwa tingkat kemampuan afektif siswa di

sekolah kelas VIII sebesar 40% ditentukan oleh shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Hasil hipotesis juga di dukung dengan teori yang dikemukakan oleh W.S Winkel dalam bukunya yang berjudul “psikologi pengajaran” tentang belajar afektif. Salah satu ciri ialah belajar menghayati nilai dari obyek-obyek yang dihadapi melalui alam perasaan, entah obyek itu berupa orang, benda atau kejadian/peristiwa. Ciri yang lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Di dalam merasa, orang langsung menghayati apakah suatu obyek baginya berharga/bernilai atau tidak. Bila obyek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbullah perasaan senang. Bila obyek itu dihayati sebagai sesuatu yang tidak berharga, maka timbullah perasaan tidak senang.⁴

Shalat berjamaah disekolah yang sudah terjadwal telah terlaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya untuk MTs. Al-Ihsan, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini merupakan hasil implementasi dari pelajaran fikih. Ketika dikelas belajar tentang pengetahuan atau teori, sedangkan di masjid ini merupakan kemampuan ranah afektif ataupun secara langsung praktek untuk shalat berjamaah. Tetapi tidak hanya dilihat dari nilai afektifnya saja, tetapi agar lebih membiasakan supaya siswa memiliki keinginan shalat setiap waktu. Diharapkan di rumah atau di lingkungan masyarakat juga bisa dilaksanakan. Jadi tidak hanya ketika dimasjid lingkungan sekolah saja waktu shalat dzuhur nanti dirumah juga bisa dilaksanakan. Jadi pengaruhnya sangat baik sekali terhadap pelajaran fikih khususnya.⁵

Pengaruhnya terhadap kemampuan afektif siswa tentunya ada, sekaligus pembelajaran kepada siswa, seperti: shalat berjamaah, kemudian bisa berdoa secara bersama-sama ini merupakan afektif ataupun praktik sikap terhadap shalat berjamaah siswa. mereka mengikuti shalat berjamaah di masjid dengan tertib, teratur, rapi, dan khusyu. Kemampuan afektif siswa dalam melaksanakan shalat

⁴ W. S. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1996), Cet. 4, h. 63

⁵ Tatong Suhandi. S.Ag, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan*, Hari / Tanggal: Selasa, 03 Februari 2015, Tempat: Ruang Guru.

berjamaah di MTs. mempunyai nilai lebih dibanding SMP. Terutama dalam pelajaran fiqih lebih bagus karena dibimbing dengan keagamaan-keagamaan.⁶

Untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa: Pertama, kita wajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti shalat berjamaah di Masjid. Kedua, apabila ada siswa yang membolos, *nongkrong* di pinggir jalan ataupun mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah, maka akan dikenakan hukuman sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi, siswa akan dikenakan sanksi apabila secara sengaja meninggalkan shalat berjamaah di masjid, kecuali kalau ada halangan seperti bagi perempuan sedang haid atau bagi laki-laki mungkin sakit, maka diberi toleransi. Tetapi kalau sengaja meninggalkan shalat dan diketahui oleh guru maka siswa akan dikenakan sanksi. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar berani bertanggung jawab apa yang telah mereka lakukan dan berani berkata jujur. Sehingga bisa menjadi siswa yang teladan. Kita ketahui banyak para pejabat yang tidak jujur dan tidak mau bertanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat, sehingga terjadilah korupsi. Sehingga siswa terbiasa ketika sudah waktunya untuk shalat berjamaah, tanpa disuruh mereka sudah di masjid.⁷

Untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa, selain shalat berjamaah, tentunya ada shalat dhuha, bimbingan qur'an setiap pagi yang kita sudah jadikan *hidden curriculum* seperti: hafalan surat yasin, hafalan do'a-do'a shalat, itu tujuannya adalah untuk memperbaiki dari kemampuan afektif siswa. kalau memang hafalanya dan doa-doanya sudah bagus, itu akan mendorong kepada siswa supaya kemampuan afektifnya lebih bagus. Sebaliknya kalau kemampuan siswa dalam menghafal kurang, tidak bisa doa-doa dan sebagainya maka itu mendorong kepada siswa untuk berkurang kemampuan afektif daripada suatu pelajaran khususnya dalam pelajaran fikih, dia melaksanakan shalat tetapi tidak hafal. Jadi kurang tersentuh apabila tidak hafal dari pada doa-doanya dan lain-lainnya.⁸

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena dapat memunculkan motivasi bagi anak yang malas untuk melaksanakan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Hal ini sejalan dengan adanya kemampuan afektif siswa yang semakin meningkat akibat dari dilaksanakannya shalat berjamaah. Sehingga kemampuan afektif siswa semakin baik. kalau di nilai kemampuan afektif siswa-siswi di MTs. Al-Ihsan Pamulang di atas rata-rata sekitar 80%. Untuk mengetahui kemampuan afektif siswa, saya membuat catatan buku shalat. Dengan adanya buku catatan dapat membantu saya untuk memeriksa apakah para siswa-siswi itu melaksanakan shalat berjamaah dengan baik. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat, langsung diberi teguran. Karena dalam Islam sesakit apapun kita, tetap diwajibkan untuk melaksanakan shalat walupun dengan isyarat.⁹

Kegiatan-kegiatan lain yang bisa meningkatkan kemampuan afektif siswa salah satunya dengan bimbingan baca Al-Qur'an dalam rangka agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini harus didukung juga oleh wali murid siswa agar bisa bersama-sama meningkatkan kemampuan afektif siswa.¹⁰

Menurut wakil kepala sekolah, pelaksanaan shalat wajib berjamaah di sekolah, berawal ketika sekolah masih memiliki waktu aktif belajar selama 6 hari. Ketika itu, jam pulang sekolah yaitu pukul 13.10 WIB, maka murid tidak diwajibkan untuk shalat berjamaah disekolah, karena mereka masih banyak waktu untuk shalat dirumah. Namun, ketika sekolah membuat kebijakan bahwa waktu aktif sekolah menjadi 5 hari yaitu senin sampai jumat dan jam belajar siswa berakhir pada pukul 14.40 maka shalat dzuhur berjamaah mulai diwajibkan. Alasannya, agar siswa dapat melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu karena mereka adalah orang yang sudah baligh dan wajib melaksanakan shalat dan tugas guru yaitu mengingatkan akan hal itu.¹¹

⁹ Nurhayati, S.Ag, *Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam*, Hari / Tanggal: Jumat, 20 Februari 2015, Tempat: Ruang Guru.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Tatong Suhandi. S.Ag, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan*, Hari / Tanggal: Selasa, 03 Februari 2015, Tempat: Ruang Guru.

Penyesuaian jadwal shalat dhuhur berjamaah sudah memiliki jadwal tersendiri yaitu pukul 11.50 -12.40 WIB. ketika siswa diberikan waktu istirahat yang kedua. Hal ini sengaja dilakukan agar waktu siswa untuk shalat dzuhur berjamaah dapat lebih lama dan bisa disesuaikan dengan jadwal pelajaran.¹²

Kebijakan sekolah untuk mewajibkan siswa shalat dzuhur berjamaah merupakan hasil kesepakatan para guru di sekolah, kebijakan ini adalah murni dari internal sekolah. mengenai kebijakan yang serupa di setiap sekolah disesuaikan dengan kebijakan masing-masing sekolah. karena hal ini menyangkut hak prerogatif sekolah dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada saat ini. Peraturan yang dikeluarkan oleh departemen agama yaitu jam belajar siswa di sekolah dalam satu minggu diharuskan 42 jam aktif belajar. Namun, sekolah kembali diberikan wewenang untuk mengatur sistem jam pembelajaran dari 42 jam yang sudah ditentukan oleh kementerian agama. Pengaturan sistem jam tentu tidak keluar dari peraturan 42 jam yang sudah ditentukan. Ada sekolah yang memberlakukan hari aktif belajar siswa dari senin sampai jumat, adapula sekolah yang memberlakukan hari aktif belajar siswanya dari senin sampai sabtu. Di sekolah ini hari sabtu dijadikan sebagai hari ekstra kurikuler untuk pengembangan diri siswa, di antaranya: musik (drum band dan marawis), kelompok ilmiah remaja, olah raga atau beladiri, komputer, pramuka, PMR, Pidato 3 bahasa dan UKS.¹³

Pelaksanaan shalat Dhuha di sekolah diwajibkan bagi siswa di hari senin. Hal ini dilakukan karena berkaitan dengan keterbatasan tempat. Pada hari senin, seharusnya siswa MTs. melaksanakan upacara tetapi karena lapangan yang terbatas dan berbagi dengan siswa MI maka kegiatan upacara untuk MTs. dialihkan ke kegiatan shalat dhuha berjamaah dan ini dilakukan secara bergantian antara MI dan MTs.¹⁴

Sebelum ada penekanan-penekanan yang lain di dalam *hidden kurikulum*, guru diberikan kebebasan untuk mengisi *hidden kurikulum*, seperti shalat dhuha

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

berjamaah dikelas dari jam 07.00-07.30 wib. di isi juga dengan hafalan–hafalan. Tetapi sekarang karena sekolah membuat peraturan agar seluruhnya sama tentunya mengikuti *hidden kurikulum* yang sudah dijadwalkan. Hafalan-hafalan dimulai dari jam 07.00 - 07.30 wib. untuk hafalan surat Yasin dan surat-surat pendek lainnya. Di *hidden kurikulum* sudah dibuat jadwalnya untuk kelas VII, VIII, IX materi yang harus dikuasai. Untuk hafalan setiap hari Selasa – Jumat, di *hidden kurikulum* itu ada materinya tidak hanya al-quran tetapi ada do-doa shalat, doa-doa sehari-hari, doa asmaul khusna dan lain-lain. *Alhamdulillah* setelah di implementasikan siswa-siswi MTs. Al-Ihsan sudah pada hafal surat yasin atau surat-surat pendek, serta doa-doa lainnya serta tingkah laku afektif siswa semakin baik dan meningkat.¹⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, tetapi belum sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini masih menggunakan kuesioner tertutup yaitu jawaban kuesioner telah disediakan oleh peneliti sehingga terbatasnya informasi yang didapatkan oleh peneliti.
2. Terbatasnya sampel penelitian, Populasi terjangkaunya hanya terbatas pada siswa kelas VIII.1 MTs. Al-Ihsan Pamulang Tangerang Selatan, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari populasi yang ditentukan.
3. Referensi yang membahas tentang variabel terikat (kemampuan afektif) masih sangat kurang.

¹⁵ *Ibid.*

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah dilaksanakan secara bersama-sama di masjid Al-Ihsan Pamulang yaitu semua siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX. Waktu dilaksanakan pukul 11.50-12.40 wib. sekalian jam istirahat kedua. Sedangkan Imam shalat berjamaah di pimpin langsung oleh Kepala sekolah dan Guru Agama dilakukan secara bergantian.
2. Kemampuan afektif siswa di sekolah semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan siswa disekolah, serta siswa bertindak sopan santun dan ramah kepada guru dan teman-teman. Siswa terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru.
3. Terdapat pengaruh yang cukup positif antara variabel shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 40% shalat berjamaah yang diterapkan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan afektif siswa pada pelajaran PAI di MTs. Al-Ihsan Pamulang. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh data yang menunjukkan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji koefisien korelasi menggunakan program IBM SPSS Statistics v.20 diperoleh hasil yaitu sebesar 0,632 sehingga hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa di MTs Al-Ihsan Pamulang, maka penulis menyampaikan beberapa saran kepada semua pihak, antara lain;

1. Untuk lebih memperhatikan kehadiran siswa setiap akan melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah.
2. Guru memperhatikan keberlangsungan kegiatan shalat berjamaah di sekolah, serta mengkoordinasikan jadwal yang telah dibuat.
3. Untuk pihak sekolah, agar lebih tegas lagi dalam menegakkan peraturan sekolah, membimbing dan mendidik siswa-siswi dengan lembut tapi tegas. Serta memberikan hukuman-hukuman yang mendidik, yang membuat peserta didik yang malas menjadi rajin.
4. Orang tua harus turut serta mendukung dan membantu program sekolah, mendidik dan membimbing siswanya ketika di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Ali, Mohammad. dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Al-Jaziri, Syekh Abdurrahman. *Fiqh Empat Madzhab*, Terj. dari *Al-Fiqh 'Ala al-Mazahib Al-Arba'ah* oleh Chatibul Umam dan Abu Hurairah, Jilid II, Jakarta: Darul Ulum Press, 1996

Annisa Syahid, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII Di SMPN 10 Tangerang Selatan", *Skripsi* Pada FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2012. Tidak dipublikasikan.

Ardani, M. *Fikih Ibadah Praktis*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Baihaqi, *Fiqh Ibadah*, Bandung: M2S Bandung, 1996

Daradjat, Zakiah. *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: Ruhama, 1996

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Ghanim as-Sadlan, Shalih. *Fiqh Shalat Berjamaah*, Terj. dari *Shalaatul Jamaah Hukmuha Wa Ahkaamuha* oleh Thariq Abd. Aziz at-Tamimi, Jakarta, Pustaka as-sunnah, 2006

Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Hasbi ash Syiddieqy, Teungku Muhammad. *Pedoman Sholat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990

Madudin, "Peranan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa", *Skripsi* Pada FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2012. Tidak dipublikasikan.

Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interes Media, 2014

_____, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Munadi, Yudhi Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Nurhayati, Wawancara. Pamulang, 20 Februari 2015.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya, 1986
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994
- Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009
- Rizqoh, Darojatun. Wawancara, 04 Februari 2015
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah I*, Terj. dari *Fiqhussunnah*, oleh Mahyuddin Syaf, Bandung: PT Alma'arif, 1973
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Suhanda, Tatong. Wawancara. Pamulang, 03 Februari 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999
- _____, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi, Imam Abu Zakariya Yahya. *Raudhatuth-Thalibin*, Terj. dari *Raudhatuth-Thalibin*, oleh Muhyiddin Mas Rida, dkk., Jakarta: Pustaka Azzam, 2007
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- _____, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 1996

_____, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa
Dzurriyyah, 1990

Z, Zurinal dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta, 2008



Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

NAMA :

KELAS :

A. Judul Skripsi : Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang

B. Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah Bismillah sebelum anda mengerjakan angket ini.
 2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
 3. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan benar.
 4. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang anda pilih.
 5. Akhiri dengan membaca hamdalah.
 6. Terimakasih atas partisipasi dan kejujurannya.
-

A. Aspek Shalat Berjamaah

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah kamu memahami arti penting menjalankan shalat berjamaah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu pernah membolos pada waktu kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah pernah mendapat sanksi ketika kamu meninggalkan shalat dzuhur berjamaah disekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah kamu senang dan bersemangat mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- b. Sering
d. Tidak pernah
6. Saya taat dan patuh dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah....
c. Selalu
d. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
7. Ketika guru kamu tidak ada disekolah, apakah kamu tetap mengerjakan shalat dzuhur berjamaah disekolah.....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
8. Apakah guru kamu pernah menjelaskan tentang keutamaan shalat berjamaah....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
9. Apakah kamu mengetahui pahala shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
10. Apakah kamu mengetahui dalil tentang shalat berjamaah.....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11. Apakah dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah kamu sering bercanda....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
12. Meski waktu shalat telah tiba, apakah anda tetap melanjutkan untuk bermain.....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13. Apakah kamu khusyu dalam mengerjakan shalat berjamaah di sekolah.....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14. Apakah kamu mengerjakan shalat berjamaah lima waktu tepat pada waktunya
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15. Apabila ada teman saya yang tidak ikut shalat berjamaah, apakah kamu langsung menanyakan kabarnya....
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

B. Kemampuan Afektif

1. Saya melakukan segala sesuatu apapun semata-mata karena Allah, bukan karena dipaksa orang lain.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya terbiasa untuk mengajak kebaikan kepada siapapun.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya menjalankan amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya ikhlas dan sabar melaksanakan shalat jamaah disekolah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya melanjutkan kegiatan belajar lagi setelah shalat berjamaah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya langsung melaksanakan shalat dzuhur berjamaah apabila waktu shalat telah tiba.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya menaati segala peraturan yang ada disekolah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Saya ikut secara aktif kegiatan-kegiatan belajar disekolah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Setelah mengikuti shalat berjamaah saya langsung melaksanakan kegiatan lainnya.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi semua orang.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Saya merasa senang bila mengikuti shalat berjamaah disekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

12. Saya selalu mengingatkan dan mengajak teman untuk berbuat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
13. Saya menolak untuk bermain apabila waktu shalat jamaah telah tiba.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
14. Saya mengikuti kegiatan shalat berjamaah setiap hari disekolah.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
15. Saya mengajak teman agar bersikap positif dan terbiasa membaca doa....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
16. Saya berpegang pada aturan sekolah yang berlaku.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
17. Saya senang menjalin tali silaturahmi dan menjaga ukhuwah islamiyah....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
18. Saya bertanggung jawab apabila diberi sanksi oleh guru karena tidak ikut shalat berjamaah di sekolah.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
19. Saya menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada teman.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
20. Saya lebih memilih teman yang bersikap dan berpenampilan sesuai dengan ajaran Islam.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
21. Saya disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
22. Saya dapat mengendalikan emosi apabila dalam keadaan malas...
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
23. Saya bertindak sopan santun dan ramah kepada guru dan teman-teman.....
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

24. Saya berkata jujur dan tidak pernah berbohong.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
25. Saya terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

Hari / Tanggal :

Tempat :

1. Menurut Bapak, apakah shalat berjamaah yang terjadwal telah mencukupi kebutuhan siswa?
2. Menurut Bapak, bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa?
3. Sejauh ini, apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan afektif siswa?
4. Bagaimana penilaian Bapak terhadap shalat berjamaah siswa?
5. Bagaimana penilaian Bapak terhadap kemampuan afektif siswa?
6. Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa?
7. Apakah ada kegiatan-kegiatan lain yang bisa meningkatkan kemampuan afektif siswa?

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN SKRIPSI

NAMA :

KELAS :

A. Judul Skripsi : Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa Di Sekolah.

B. Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah Bismillah sebelum anda mengerjakan angket ini.
 2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab.
 3. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan benar.
 4. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang anda pilih.
 5. Akhiri dengan membaca hamdalah.
 6. Terimakasih atas partisipasi dan kejujurannya.
-

A. Aspek Shalat Berjamaah

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah kamu memahami arti penting menjalankan shalat berjamaah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kamu pernah membolos pada waktu kegiatan shalat dzuhur berjamaah di sekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah pernah mendapat sanksi ketika kamu meninggalkan shalat dzuhur berjamaah disekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah kamu senang dan bersemangat mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah.....

- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
6. Saya taat dan patuh dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah....
c. Selalu c. Kadang-kadang
d. Sering d. Tidak pernah
7. Ketika guru kamu tidak ada disekolah, apakah kamu tetap mengerjakan shalat dzuhur berjamaah disekolah.....
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
8. Apakah kamu mengetahui pahala shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian....
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
9. Apakah dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah kamu sering bercanda....
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
10. Meski waktu shalat telah tiba, apakah anda tetap melanjutkan untuk bermain.....
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
11. Apakah kamu khusyu dalam mengerjakan shalat berjamaah di sekolah.....
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
12. Apakah kamu mengerjakan shalat berjamah lima waktu tepat pada waktunya
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

B. Kemampuan Afektif

1. Saya melakukan segala sesuatu apapun semata-mata karena Allah, bukan karena dipaksa orang lain.....
a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

2. Saya terbiasa untuk mengajak kebaikan kepada siapapun.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya menjalankan amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya ikhlas dan sabar melaksanakan shalat jamaah disekolah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya melanjutkan kegiatan belajar lagi setelah shalat berjamaah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya langsung melaksanakan shalat dzuhur berjamaah apabila waktu shalat telah tiba.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya menaati segala peraturan yang ada disekolah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Saya ikut secara aktif kegiatan-kegiatan belajar disekolah.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Setelah mengikuti shalat berjamaah saya langsung melaksanakan kegiatan lainnya.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi semua orang.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Saya merasa senang bila mengikuti shalat berjamaah disekolah....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Saya selalu mengingatkan dan mengajak teman untuk berbuat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saya menolak untuk bermain apabila waktu shalat jamaah telah tiba.....
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

14. Saya mengikuti kegiatan shalat berjamaah setiap hari disekolah.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
15. Saya mengajak teman agar bersikap positif dan terbiasa membaca doa....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
16. Saya berpegang pada aturan sekolah yang berlaku.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
17. Saya senang menjalin tali silaturahmi dan menjaga ukhuwah islamiyah....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
18. Saya bertanggung jawab apabila diberi sanksi oleh guru karena tidak ikut shalat berjamaah di sekolah.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
19. Saya menghargai pendapat orang lain dan memberikan kesempatan kepada teman.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
20. Saya disiplin dalam mengerjakan shalat berjamaah....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
21. Saya dapat mengendalikan emosi apabila dalam keadaan malas...
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
22. Saya bertindak sopan santun dan ramah kepada guru dan teman-teman.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
23. Saya berkata jujur dan tidak pernah berbohong.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |
24. Saya terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru.....
- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | c. Kadang-kadang |
| b. Sering | d. Tidak pernah |

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	Abdillah Noor	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	3	2	2	2	4	46
2	Adam Sabili A.L	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	2	4	3	1	48
3	Ahmad Alif P.	2	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	43
4	Aji Restu B.	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	49
5	Anggi Febriati	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3	2	50
6	Anggi Yosi E.	2	4	4	3	2	2	4	4	2	1	4	3	2	1	4	42
7	Anindia Putri K.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	2	2	49
8	Aprilia Ahzara	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	42
9	Arya Ramadhani	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	1	2	1	1	38
10	Azzam Aldura	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	47
11	Bagas. S	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	2	1	44
12	Defa Fitriana	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	1	2	3	4	49
13	Dimas Trisna W.P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	1	52
14	Dwi Rahayu	1	4	2	3	1	1	3	4	4	1	3	2	4	4	1	38
15	Fabian Ghesa R.A	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	43
16	Fania Ananda	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	50
17	Febi Aji P.	2	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	1	4	2	3	45
18	Fidel Fadhurahman	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	1	48
19	Indrani Armanda	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	4	49
20	Jordy Pratama	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	36
21	Julia Vini N.A	3	2	4	4	2	3	3	4	4	1	3	2	3	2	2	42
22	Laila Silmi S.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	1	3	3	2	48
23	M. Faizal Bagus T.	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	42
24	M. Firdaus	3	4	3	4	4	4	4	2	4	1	3	3	4	2	1	46
25	M. Hari Abdullah	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	42
26	M. Ikbal Sunny	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	43
27	M. Ivan Nurhidayah	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	40
28	M. Rasya	2	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	2	2	2	1	43
29	Nabila Wahyu N.	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	34
30	Natasya Azhira S.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	4	2	4	50
31	Neni Apriani	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	4	3	4	48
32	Raska Nadia	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	52
33	Reza	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	2	3	42
34	Riswanto	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	4	2	3	46
35	Robi Nugraha	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	1	47
36	Shendy F	2	2	3	4	4	2	4	1	4	4	4	1	2	2	2	41
37	Sindy Amelia	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	42
38	Sita Kumala D.	4	2	4	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	1	3	40
39	Sri Hastuti	2	3	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	39
40	Stefani Yunizar	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	3	52
41	Taufik Irsyadillah	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	2	3	41
42	Yulika Rachman	2	2	3	4	2	2	1	3	2	1	2	4	1	1	1	31
Jumlah		125	140	143	156	135	132	133	140	143	91	133	70	125	91	102	1859

Lampiran

Hasil Angket Kemampuan Afektif Siswa

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	Abdillah Noor	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	1	4	2	3	82
2	Adam Sabili A.L	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	88
3	Ahmad Alif P.	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	70
4	Aji Restu B.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	92
5	Anggi Febriati	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	82
6	Anggi Yosi E.	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	4	1	4	2	2	4	2	3	2	2	4	64
7	Anindia Putri K.	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	85
8	Aprilia Ahzara	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	70
9	Arya Ramadhani	4	4	2	4	1	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	64
10	Azzam Aldura	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	67
11	Bagas. S	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	1	3	3	1	4	2	4	4	4	2	2	70
12	Defa Fitriana	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	87
13	Dimas Trisna W.P	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	72
14	Dwi Rahayu	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	1	83
15	Fabian Ghesa R.A	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	72
16	Fania Ananda	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	86
17	Febi Aji P.	4	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	82
18	Fidel Fadhurahman	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	82
19	Indrani Armanda	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	87
20	Jordy Pratama	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	63
21	Julia Vini N.A	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	2	65
22	Laila Silmi S.	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	4	71
23	M. Faizal Bagus T.	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	70
24	M. Firdaus	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	4	67
25	M. Hari Abdullah	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	72
26	M. Ikbal Sunny	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	4	3	2	4	3	4	76
27	M. Ivan Nurhidayah	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	64
28	M. Rasya	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	70
29	Nabila Wahyu N.	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	1	2	2	2	3	63
30	Natasya Azhira S.	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	76
31	Neni Apriani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	2	4	86
32	Raska Nadia	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	76
33	Reza	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	74
34	Riswanto	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	3	2	4	2	2	4	77
35	Robi Nugraha	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	76
36	Shendy F	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	80
37	Sindy Amelia	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
38	Sita Kumala D.	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	61
39	Sri Hastuti	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	80
40	Stefani Yunizar	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96
41	Taufik Irsyadillah	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	70
42	Yulika Rachman	1	1	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	45
Total		136	114	118	152	148	125	142	122	136	124	134	107	111	124	111	122	134	116	130	135	112	105	128	94	143	3123

Hasil Angket Shalat Berjamaah Siswa Sudah Valid

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
1	Abdillah Noor	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	37
2	Adam Sabili A.L	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	42
3	Ahmad Alif P.	2	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4	2	33
4	Aji Restu B.	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	2	39
5	Anggi Febriati	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	41
6	Anggi Yosi E.	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	1	33
7	Anindia Putri K.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	43
8	Aprilia Ahzara	2	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	36
9	Arya Ramadhani	2	3	3	4	4	2	2	3	2	1	2	1	29
10	Azzam Aldura	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	38
11	Bagas. S	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	37
12	Defa Fitriana	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	40
13	Dimas Trisna W.P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	44
14	Dwi Rahayu	1	4	2	3	1	1	3	4	3	2	4	4	32
15	Fabian Ghesa R.A	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	35
16	Fania Ananda	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	40
17	Febi Aji P.	2	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	2	37
18	Fidel Fadhurahman	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	41
19	Indrani Armanda	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	2	39
20	Jordy Pratama	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	1	30
21	Julia Vini N.A	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	35
22	Laila Silmi S.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	41
23	M. Faizal Bagus T.	2	2	3	4	2	2	2	4	3	2	4	2	32
24	M. Firdaus	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	42
25	M. Hari Abdullah	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	34
26	M. Ikbal Sunny	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	33
27	M. Ivan Nurhidayah	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	31
28	M. Rasya	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	37
29	Nabila Wahyu N.	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	26
30	Natasya Azhira S.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	43
31	Neni Apriani	3	2	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	38
32	Raska Nadia	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	42
33	Reza	2	3	2	4	3	3	3	4	3	1	2	2	32
34	Riswanto	2	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	37
35	Robi Nugraha	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	41
36	Shendy F	2	2	3	4	4	2	4	4	4	1	2	2	34
37	Sindy Amelia	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	36
38	Sita Kumala D.	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	1	32
39	Sri Hastuti	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	32
40	Stefani Yunizar	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	44
41	Taufik Irsyadillah	2	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	2	32
42	Yulika Rachman	2	2	3	4	2	2	1	2	2	4	1	1	26
Jumlah		125	140	143	156	135	132	133	143	133	70	125	91	1526

Hasil angket Kemampuan Afektif Siswa Sudah Valid

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	Abdillah Noor	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	1	4	2	3	80
2	Adam Sabili A.L	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	84
3	Ahmad Alif P.	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	68
4	Aji Restu B.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	88
5	Anggi Febriati	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	79
6	Anggi Yosi E.	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	1	2	2	4	1	4	2	2	2	3	2	2	4	60
7	Anindia Putri K.	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	82
8	Aprilia Ahzara	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	66
9	Arya Ramadhani	4	4	2	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	4	62
10	Azzam Aldura	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	64
11	Bagas. S	2	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	1	3	3	1	4	4	4	4	2	2	68
12	Defa Fitriana	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	84
13	Dimas Trisna W.P	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	69
14	Dwi Rahayu	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	1	79
15	Fabian Ghesa R.A	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	69
16	Fania Ananda	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	83
17	Febi Aji P.	4	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	78
18	Fidel Fadurahman	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	78
19	Indrani Armanda	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	84
20	Jordy Pratama	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	59
21	Julia Vini N.A	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	61
22	Laila Silmi S.	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	4	68
23	M. Faizal Bagus T.	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	68
24	M. Firdaus	2	3	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	1	2	3	2	4	2	4	65
25	M. Hari Abdullah	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	68
26	M. Iqbal Sunny	4	3	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	72
27	M. Ivan Nurhidayah	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	62
28	M. Rasya	3	2	4	4	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	66
29	Nabila Wahyu N.	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	1	2	2	2	3	59
30	Natasya Azhira S.	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	74
31	Neni Apriani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3	2	4	82
32	Raska Nadia	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	72
33	Reza	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	70
34	Riswanto	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	4	74
35	Robi Nugraha	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	72
36	Shendy F	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	4	78
37	Sindy Amelia	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
38	Sita Kumala D.	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	57
39	Sri Hastuti	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	76
40	Stefani Yunizar	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92
41	Taufik Irsyadillah	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	67
42	Yulika Rachman	1	1	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	43
Total		136	114	118	152	148	125	142	122	136	124	134	107	111	124	111	122	134	116	130	112	105	128	94	143	2988

Lampiran

Validitas Instrument Shalat Berjamaah Siswa

Correlations

[illegible]

soal10	Pearson	-.156	-.234	-.126	-.051	-.015	.000	-.091	-.041	.006	1	-.007	-.405**	.138	-.077	-.049	.022
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.324	.135	.427	.747	.927	1.000	.567	.796	.970		.965	.008	.383	.626	.757	.890
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
soal11	Pearson	.248	.272	.279	.000	.197	.175	.382*	-.015	.009	-.007	1	-.267	.248	.260	.037	.445**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.113	.081	.074	1.000	.212	.269	.013	.923	.955	.965		.088	.113	.096	.816	.003
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
soal12	Pearson	-.267	-.189	-.202	-.210	-.435**	-.316*	-.378*	-.140	-.355*	-.405**	-.267	1	-.340*	-.422**	-.267	-.569**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.087	.232	.200	.182	.004	.041	.014	.377	.021	.008	.088		.028	.005	.087	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
soal13	Pearson	.128	.347*	.188	.035	.117	.393**	.142	.158	.457**	.138	.248	-.340*	1	.486**	-.013	.598**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.420	.024	.234	.825	.459	.010	.369	.318	.002	.383	.113	.028		.001	.933	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
soal14	Pearson	.280	.355*	.180	.197	.242	.297	.288	.263	.508**	-.077	.260	-.422**	.486**	1	-.063	.616**
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.073	.021	.253	.210	.123	.056	.064	.092	.001	.626	.096	.005	.001		.692	.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
soal15	Pearson	.081	.056	.106	-.084	.004	.139	.177	.054	-.009	-.049	.037	-.267	-.013	-.063	1	.256
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.611	.724	.503	.597	.982	.381	.262	.733	.955	.757	.816	.087	.933	.692		.101
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Total	Pearson	.664**	.527**	.584**	.428**	.591**	.748**	.495**	.171	.413**	.022	.445**	-.569**	.598**	.616**	.256	1
	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.001	.279	.007	.890	.003	.000	.000	.000	.101	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Instrument Kemampuan Afektif Siswa

		Correlations																											
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21	soal22	soal23	soal24	soal25	Total		
soal1	Pearson Correlation	1	.339 ⁺	.158	.296	.358 ⁺	.296	.151	.030	.151	.413 ⁺⁺	.279	.305 ⁺	.356 ⁺	.117	.230	.370 ⁺	.253	.140	.287	.166	.181	.037	.147	.274	.266	.547 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)		.028	.317	.057	.020	.057	.339	.850	.340	.007	.074	.050	.021	.461	.143	.016	.105	.375	.066	.295	.251	.815	.352	.079	.088	.000		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42		
soal2	Pearson Correlation	.339 ⁺	1	.188	.107	.077	.023	-.053	.124	.162	.169	.080	.494 ⁺⁺	.242	.254	.346 ⁺	.270	.229	.137	.295	-.050	.207	.038	.284	.353 ⁺	.234	.456 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.028		.234	.499	.626	.884	.741	.432	.307	.283	.614	.001	.123	.104	.025	.084	.145	.388	.058	.755	.188	.812	.068	.022	.136	.002		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42		
soal3	Pearson Correlation	.158	.188	1	.039	-.026	-.006	.174	-.053	-.003	.545 ⁺⁺	.182	.184	.239	-.012	.038	.201	.359 ⁺	.202	.265	-.042	.043	-.035	.043	.051	.327 ⁺	.351 ⁺		
	Sig. (2-tailed)	.317	.234		.804	.871	.971	.737	.985	.000	.250	.244	.127	.939	.810	.202	.020	.200	.090	.792	.786	.824	.787	.747	.034	.023			
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal4	Pearson Correlation	.296	.107	.039	1	.230	.272	.097	.264	.412 ⁺⁺	.088	.401 ⁺⁺	-.011	.209	.313 ⁺	.103	.108	.370 ⁺	.006	.184	.063	.291	.191	.325 ⁺	.214	.150	.457 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.057	.499	.804		.142	.081	.540	.091	.007	.578	.009	.945	.184	.044	.517	.498	.016	.968	.242	.694	.062	.226	.036	.173	.344	.002		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal5	Pearson Correlation	.358 ⁺	.077	-.026	.230	1	.174	.129	.128	.411 ⁺⁺	.122	.401 ⁺⁺	.280	.329 ⁺	.333 ⁺	.305 ⁺	.269	.169	-.045	.247	.144	.346 ⁺	.110	.351 ⁺	.220	.201	.516 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.020	.626	.871	.142		.270	.416	.419	.007	.440	.009	.072	.033	.031	.049	.084	.284	.776	.115	.363	.025	.489	.023	.162	.201	.000		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal6	Pearson Correlation	.296	.023	-.006	.272	.174	1	.184	.147	-.024	.318 ⁺	.071	.154	.485 ⁺⁺	.412 ⁺⁺	-.012	.413 ⁺⁺	-.061	.093	.303	.233	.568 ⁺⁺	.264	.371 ⁺	.294	.171	.513 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.057	.884	.971	.081	.270		.243	.352	.882	.040	.653	.330	.001	.007	.941	.007	.700	.558	.051	.138	.000	.091	.015	.059	.277	.001		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal7	Pearson Correlation	.151	-.053	.174	.097	.129	.184	1	.458 ⁺⁺	.077	.255	.182	.239	.122	-.080	-.011	.380 ⁺	.036	-.005	.152	.057	.157	.119	.252	.265	.055	.358 ⁺		
	Sig. (2-tailed)	.339	.741	.270	.540	.416	.243		.002	.630	.104	.248	.128	.441	.613	.946	.013	.819	.973	.338	.719	.320	.453	.108	.089	.731	.020		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal8	Pearson Correlation	.030	.124	-.053	.264	.128	.147	.458 ⁺⁺	1	.305 ⁺	-.092	.057	.141	.219	.183	.019	.210	.193	.124	.249	.123	.372 ⁺	.383 ⁺	.250	.109	.051	.415 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.850	.432	.737	.091	.419	.352	.002		.049	.563	.720	.374	.164	.245	.906	.182	.220	.436	.111	.436	.015	.012	.110	.494	.749	.006		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal9	Pearson Correlation	.151	.162	-.003	.412 ⁺⁺	.411 ⁺⁺	-.024	.077	.305 ⁺	1	-.134	.403 ⁺⁺	.191	.077	.146	-.116	.064	.072	.035	.216	-.170	.471 ⁺⁺	.108	.268	-.079	.193	.354 ⁺		
	Sig. (2-tailed)	.340	.307	.985	.007	.007	.882	.630	.049		.397	.008	.225	.630	.358	.465	.688	.649	.826	.169	.283	.002	.497	.086	.618	.221	.021		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal10	Pearson Correlation	.413 ⁺⁺	.169	.545 ⁺⁺	.088	.122	.318 ⁺	.255	-.092	-.134	1	.200	.263	.315 ⁺	-.003	.168	.331 ⁺	.175	.155	.265	.044	.164	0.000	.121	.133	.359 ⁺	.459 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.007	.283	.000	.578	.440	.040	.104	.563	.397		.205	.093	.042	.985	.288	.032	.269	.328	.090	.781	.298	1.000	.445	.400	.020	.002		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal11	Pearson Correlation	.279	.080	.182	.401 ⁺⁺	.401 ⁺⁺	.071	.182	.057	.403 ⁺⁺	.200	1	.241	.341 ⁺	.493 ⁺⁺	.066	.095	.272	.130	.299	-.060	.438 ⁺⁺	.265	.419 ⁺⁺	.247	.163	.548 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.074	.614	.250	.009	.009	.653	.720	.008	.205		.124	.027	.001	.677	.549	.081	.410	.055	.708	.004	.090	.006	.114	.304	.000			
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			
soal12	Pearson Correlation	.305 ⁺	.494 ⁺⁺	.184	-.011	.280	.154	.239	.141	.191	.263	.241	1	.105	.217	.008	.364 ⁺	.099	.317 ⁺	.329 ⁺	-.070	.204	.020	.376 ⁺	.409 ⁺⁺	-.011	.484 ⁺⁺		
	Sig. (2-tailed)	.050	.001	.244	.945	.072	.330	.128	.374	.225	.093	.124		.509	.168	.960	.018	.533	.041	.033	.661	.196	.902	.014	.007	.945	.001		
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42			

soal13	Pearson	.356 [*]	.242	.239	.209	.329 [*]	.485 ^{**}	.122	.219	.077	.315 [*]	.341 [*]	.105	1	.529 ^{**}	.243	.479 ^{**}	.158	.177	.272	.317 [*]	.557 ^{**}	.254	.288	.409 ^{**}	.429 ^{**}	.681 ^{**}
	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.021	.123	.127	.184	.033	.001	.441	.164	.630	.042	.027	.509	.000	.120	.001	.317	.263	.081	.041	.000	.105	.064	.007	.005	.000	
soal14	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.117	.254	-.012	.313 [*]	.333 [*]	.412 ^{**}	-.080	.183	.146	-.003	.493 ^{**}	.217	.529 ^{**}	1	.045	.229	.227	.169	.227	.048	.484 ^{**}	.185	.521 ^{**}	.441 ^{**}	.027	.534 ^{**}
	Correlation																										
soal15	Sig. (2-tailed)	.461	.104	.939	.044	.031	.007	.613	.245	.358	.985	.001	.168	.000	.779	.145	.149	.284	.149	.761	.001	.242	.000	.003	.865	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.230	.346 [*]	.038	.103	.305 [*]	-.012	-.011	.019	-.116	.168	.066	.008	.243	.045	1	.195	.290	.147	.276	.466 ^{**}	.105	.019	.192	.342 [*]	.106	.373 [*]
soal16	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.143	.025	.810	.517	.049	.941	.946	.906	.465	.288	.677	.960	.120	.779	.217	.062	.354	.076	.002	.507	.904	.222	.027	.502	.015	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
soal17	Pearson	.370 [*]	.270	.201	.108	.269	.413 ^{**}	.380 [*]	.210	.064	.331 [*]	.095	.364 [*]	.479 ^{**}	.229	.195	1	.277	.184	.487 ^{**}	.200	.362 [*]	.111	.136	.353 [*]	.188	.606 ^{**}
	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.016	.084	.202	.498	.084	.007	.013	.182	.688	.032	.549	.018	.001	.145	.217	.076	.244	.001	.205	.019	.483	.389	.022	.233	.000	
soal18	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.253	.229	.359 [*]	.370 [*]	.169	-.061	.036	.193	.072	.175	.272	.099	.158	.227	.290	.277	1	.273	.343 [*]	-.062	.024	.157	.021	.319 [*]	.275	.446 ^{**}
	Correlation																										
soal19	Sig. (2-tailed)	.105	.145	.020	.016	.284	.700	.819	.220	.649	.269	.081	.533	.317	.149	.062	.076	.080	.026	.697	.880	.321	.893	.039	.078	.003	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.140	.137	.202	.006	-.045	.093	-.005	.124	.035	.155	.130	.317 [*]	.177	.169	.147	.184	.273	1	.415 ^{**}	.214	.096	-.057	.238	.246	.001	.388 [*]
soal20	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.375	.388	.200	.968	.776	.558	.973	.436	.826	.328	.410	.041	.263	.284	.354	.244	.080	.006	.173	.545	.718	.129	.116	.994	.011	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
soal21	Pearson	.287	.295	.265	.184	.247	.303	.152	.249	.216	.265	.299	.329 [*]	.272	.227	.276	.487 ^{**}	.343 [*]	.415 ^{**}	1	.196	.361 [*]	.244	.361 [*]	.114	.106	.638 ^{**}
	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.066	.058	.090	.242	.115	.051	.338	.111	.169	.090	.055	.033	.081	.149	.076	.001	.026	.006	.212	.019	.120	.019	.473	.503	.000	
soal22	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.166	-.050	-.042	.063	.144	.233	.057	.123	-.170	.044	-.060	-.070	.317 [*]	.048	.466 ^{**}	.200	-.062	.214	.196	1	.171	.131	.117	.290	-.022	.290
	Correlation																										
soal23	Sig. (2-tailed)	.295	.755	.792	.694	.363	.138	.719	.436	.283	.781	.708	.661	.041	.761	.002	.205	.697	.173	.212	.278	.408	.460	.062	.891	.062	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.181	.207	.043	.291	.346 [*]	.568 ^{**}	.157	.372 [*]	.471 ^{**}	.164	.438 ^{**}	.204	.557 ^{**}	.484 ^{**}	.105	.362 [*]	.024	.096	.361 [*]	.171	1	.485 ^{**}	.545 ^{**}	.258	.292	.682 ^{**}
soal24	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.251	.188	.786	.062	.025	.000	.320	.015	.002	.298	.004	.196	.000	.001	.507	.019	.880	.545	.019	.278	.001	.000	.099	.061	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
soal25	Pearson	.037	.038	-.035	.191	.110	.264	.119	.383 [*]	.108	0.000	.265	.020	.254	.185	.019	.111	.157	-.057	.244	.131	.485 ^{**}	1	.215	.065	.313 [*]	.378 [*]
	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.815	.812	.824	.226	.489	.091	.453	.012	.497	1.000	.090	.902	.105	.242	.904	.483	.321	.718	.120	.408	.001	.172	.682	.044	.014	
soal26	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.147	.284	.043	.325 [*]	.351 [*]	.371 [*]	.252	.250	.268	.121	.419 ^{**}	.376 [*]	.288	.521 ^{**}	.192	.136	.021	.238	.361 [*]	.117	.545 ^{**}	.215	1	.429 ^{**}	.135	.611 ^{**}
	Correlation																										
soal27	Sig. (2-tailed)	.352	.068	.787	.036	.023	.015	.108	.110	.086	.445	.006	.014	.064	.000	.222	.389	.893	.129	.019	.460	.000	.172	.005	.393	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.274	.353 [*]	.051	.214	.220	.294	.265	.109	-.079	.133	.247	.409 ^{**}	.409 ^{**}	.441 ^{**}	.342 [*]	.353 [*]	.319 [*]	.246	.114	.290	.258	.065	.429 ^{**}	1	-.120	.523 ^{**}
soal28	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.079	.022	.747	.173	.162	.059	.089	.494	.618	.400	.114	.007	.007	.003	.027	.022	.039	.116	.473	.062	.099	.682	.005	.448	.000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
soal29	Pearson	.266	.234	.327 [*]	.150	.201	.171	.055	.051	.193	.359 [*]	.163	-.011	.429 ^{**}	.027	.106	.188	.275	.001	.106	-.022	.292	.313 [*]	.135	-.120	1	.418 ^{**}
	Correlation																										
	Sig. (2-tailed)	.088	.136	.034	.344	.201	.277	.731	.749	.221	.020	.304	.945	.005	.865	.502	.233	.078	.994	.503	.891	.061	.044	.393	.448	.006	
Total	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	
	Pearson	.547 ^{**}	.456 ^{**}	.351 [*]	.457 ^{**}	.516 ^{**}	.513 ^{**}	.358 [*]	.415 ^{**}	.354 [*]	.459 ^{**}	.548 ^{**}	.484 ^{**}	.681 ^{**}	.534 ^{**}	.373 [*]	.606 ^{**}	.446 ^{**}	.388 [*]	.638 ^{**}	.290	.682 ^{**}	.378 [*]	.611 ^{**}	.523 ^{**}	.418 ^{**}	1
	Correlation																										
Total	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.023	.002	.000	.001	.020	.006	.021	.002	.000	.001	.000	.000	.015	.000	.003	.011	.000	.062	.000	.014	.000	.000	.006	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Harga Kritis dan t Product Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,4906	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,293	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,272	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,268			
			49	0,281	0,264			
			50	0,297	0,261			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung t.

HASIL WAWANCARA

Nama : Tatong Suhandi, S.Ag

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Hari / Tanggal : Selasa, 03 Februari 2015

Tempat : Ruang Guru

1. Menurut Bapak, apakah shalat berjamaah yang terjadwal telah mencukupi kebutuhan siswa?

Jawab: Iya, *Alhamdulillah*, shalat yang telah terjadwal telah terlaksanakan dan sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya untuk MTs. Al-Ihsan, baik laki-laki maupun perempuan. Walaupun lokasi masjid itu agak jauh dari sekolah, *alhamdulillah* telah terpenuhi.

2. Menurut Bapak, bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa?

Jawab: Dari pelajaran fikih, ketika di kelas itu *kan* belajar tentang pengetahuan. Di masjid ini merupakan afektif ataupun secara langsung praktik untuk shalat berjamaah, tetapi tidak hanya dilihat dari afektif siswa akan tetapi agar membiasakan supaya siswa mau shalat setiap waktu, mudah-mudahan di rumah juga bisa dilaksanakan. Jadi tidak hanya di masjid saja waktu shalat dzuhur nanti di rumah juga bisa dilaksanakan. Jadi, pengaruhnya sangat baik sekali terhadap pelajaran fikih tentunya/khususnya.

3. Sejauh ini, apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan afektif siswa?

Jawab: Ya, tentunya ada, sekaligus pembelajaran kepada siswa, seperti: shalat berjamaah, kemudian bisa berdoa secara bersama-sama ini merupakan afektif ataupun praktik / sikap terhadap shalat berjamaah siswa.

4. Bagaimana penilaian Bapak terhadap shalat berjamaah siswa?

Jawab: *Alhamdulillah*, mereka shalat berjamaah di masjid termasuk tertib, teratur, rapi, dan *khusyu*.

5. Bagaimana penilaian Bapak terhadap kemampuan afektif siswa di sekolah?

Jawab: *Alhamdulillah*, jadi kalau mereka sekolah di MTs. mengenai afektik daripada keagamaan terutama pelajaran fikih, ya *Alhamdulillah* bagus, lebih baik dibanding SMP atau SD. Karena siswa – siswi di MTs. dibimbing dengan keagamaan-keagamaan, saya rasa begitu.

6. Upaya apa yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa?

Jawab: Pertama, kita wajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikuti shalat berjamaah di Masjid. Kedua, apabila kita dapati siswa yang mungkin membolos, mungkin *nongkrong* di pinggir jalan ataupun mereka tidak shalat maka akan dikenakan hukuman sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Jadi, siswa akan dikenakan sanksi apabila secara sengaja meninggalkan shalat berjamaah di masjid, kecuali kalau mungkin ada halangan seperti bagi perempuan, mungkin sedang haid atau bagi laki-laki mungkin sakit, maka kita maklumi. Tapi kalau sengaja meninggalkan shalat, lantas diketahui oleh guru maka siswa tadi akan dikenakan sanksi, sehingga mereka sudah terbiasa ketika sudah waktunya, tanpa disuruh mereka sudah di masjid.

7. Apakah ada kegiatan-kegiatan lain yang bisa meningkatkan kemampuan afektif siswa di sekolah?

Jawab: untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa, selain shalat berjamaah, tentunya ada shalat dhuha, bimbingan qur'an setiap pagi yang kita sudah jadikan *hidden curriculum* seperti: hafalan surat yasin, hafalan do'a-do'a shalat, itu tujuannya adalah untuk memperbaiki dari kemampuan afektif siswa. kalau memang hafalanya bagus, doa-doanya sudah bagus, itu akan mendorong kepada siswa supaya kemampuan afektifnya lebih bagus. Sebaliknya kalau kemampuan siswa dalam menghafal kurang, tidak bisa doa-doa dan sebagainya maka itu mendorong kepada siswa untuk berkurang kemampuan afektif daripada suatu pelajaran khususnya dalam pelajaran fikih,

dia shalat tetapi tidak hafal. Jadi kurang tersentuh apabila tidak hafal dari pada doa-doanya dan lain-lainnya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Nurhayati, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari / Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015

Tempat : Ruang Guru

1. Menurut Ibu, apakah shalat berjamaah yang terjadwal telah mencukupi kebutuhan siswa?

Jawab: Iya, sudah mencukupi.

2. Menurut Ibu, bagaimana pengaruh shalat berjamaah terhadap kemampuan afektif siswa?

Jawab: Sangat besar pengaruhnya karena untuk anak yang malas akan ada timbul motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah.

3. Sejauh ini, apakah ada pengaruhnya terhadap kemampuan afektif siswa?

Jawab: Ada pengaruhnya, jadi anak mengetahui sejauh mana dia dalam melaksanakan shalat berjamaah.

4. Bagaimana penilaian Ibu terhadap shalat berjamaah siswa?

Jawab: Menurut saya cukup baik.

5. Bagaimana penilaian Ibu terhadap kemampuan afektif siswa?

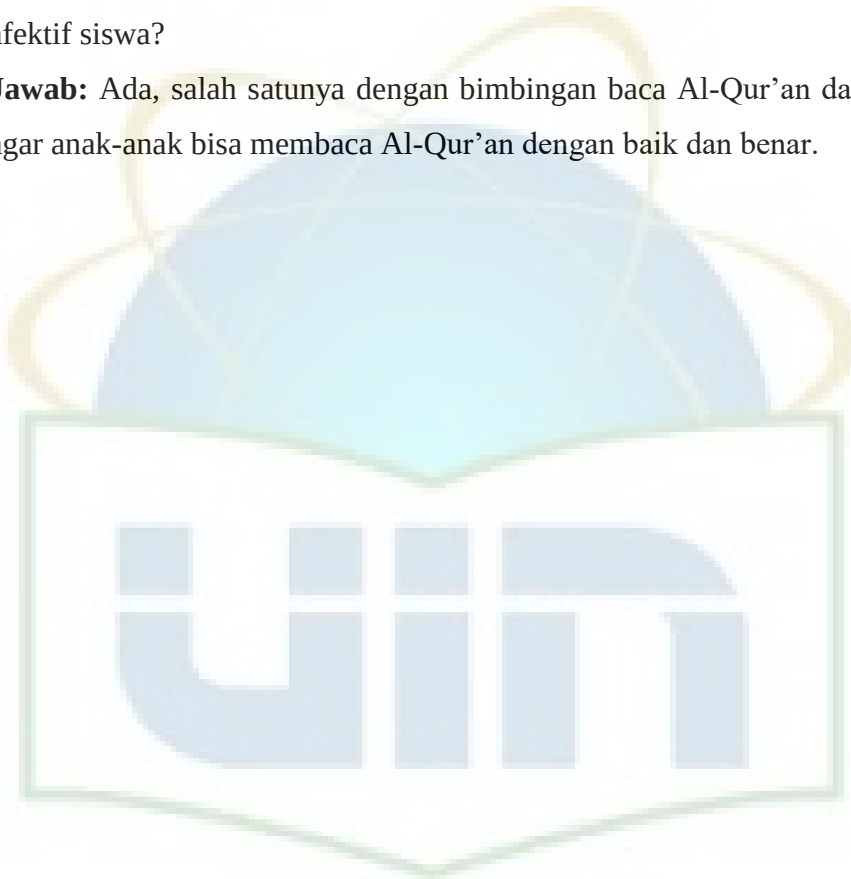
Jawab: *Alhamdulillah*, kalau di nilai kemampuan afektif siswa-siswi di MTs. Al-Ihsan di atas rata-rata sekitar 80%.

6. Upaya apa yang dilakukan Ibu untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa?

Jawab: Saya membuat catatan buku shalat, saya periksa dengan buku. Apabila ada anak yang tidak melaksanakan shalat saya langsung tegur. Karena dalam Islam sesakit apapun kita, tetap diwajibkan untuk melaksanakan shalat walaupun dengan isyarat.

7. Apakah ada kegiatan-kegiatan lain yang bisa meningkatkan kemampuan afektif siswa?

Jawab: Ada, salah satunya dengan bimbingan baca Al-Qur'an dalam rangka agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.



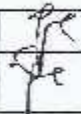
UJI REFERENSI

No	BAB	No. Footnote	Halaman Skripsi	Buku Referensi	Paraf
1	1	1	1	M. Ardani, <i>Fikih Ibadah Praktis</i> , (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), cet. 1, h. 1	
2		2	1	Wina Sanjaya, <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> , (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Ed. 1, Cet. 5, h. 273	
3		3	2	<i>Ibid.</i> , h. 274	
4		4	2	Al-Qur'an dan Terjemahnya	
5		5	3	Zakiah Daradjat, <i>Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna</i> , (Jakarta: Ruhama, 1996), Cet. 7, h. 37	
6		6	3	<i>Ibid</i>	
7		7	4	Nana Sudjana, <i>Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 14, h. 15	
8		8	6	Mohammad Ali dkk, <i>Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik</i> , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. 6, h. 85	
9		9	8	Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, <i>Metodologi Penelitian Sosial</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 2, Cet. 1, h. 30	
10	2	1	9	Mahmud Yunus, <i>Kamus Arab-Indonesia</i> (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa-Dzurriyyah, 1990), Cet. 8, h. 220	
11		2	9	Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, <i>Fiqh Empat Madzhab</i> , Terj. dari <i>Al-Fiqh 'Ala al-Mazahib Al-Arba'ah</i> oleh Chatibul Umam dan Abu Hurairah. Jilid II, (Jakarta: Darul Uhum Press, 1996), Cet. 2, h. 9	
12		3	9	Al-Qur'an dan Terjemahnya	
13		4	9	Zurinal Z dan Aminuddin, <i>Fiqh Ibadah</i> , (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), Cet. 1, h. 64	
14		5	9	Teungku Muhammad Hasbi ash Syiddieqy, <i>Pedoman Sholat</i> (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), cet. 18, h. 62	
15		6	10	Baihaqi, <i>Fiqh Ibadah</i> , (Bandung: M2S Bandung, 1996), Cet. 1, h. 37	
16		7	10	Sayyid Sabiq, <i>Fikih Sunnah I</i> , Terj. dari <i>Fiqhussunnah</i> , oleh Mahyuddin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), Cet. 1, h. 205	
17		8	10	Baihaqi, <i>op. cit.</i> , h. 38	
18		9	10	M. Ardani, <i>Fikih Ibadah Praktis</i> , (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), Cet. 1, h. 87	
19		10	10	Sulaiman Rasjid, <i>Fiqh Islam</i> , (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), Cet. 27, h. 53	
20		11	10	Zurinal Z dan Aminuddin, <i>loc. cit.</i>	
21		12	11	Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, <i>Fiqh Empat Madzhab</i> , <i>loc. cit</i>	

22	13	11	M. Ardani, <i>op. cit.</i> , h. 89	
23	14	11	Shalih bin Ghanim as-Sadlan, <i>Fiqh Shalat Berjamaah</i> , Terj. dari <i>Shalaatul Jamaah Hukmuha Wa Ahkaamuha</i> oleh Thariq Abd. Aziz at-Tamimi, (Jakarta, Pustaka as-sunnah, 2006), Cet. 1, h. 41-42	
24	15	12	<i>Ibid.</i> , h. 42	
25	16	12	<i>Ibid.</i>	
26	17	12	M. Ardani, <i>Fikih Ibadah Praktis</i> ,, h. 90	
27	18	12	Sayyid Sabiq, <i>loc. cit.</i>	
28	19	13	<i>Ibid.</i> , h.192	
29	20	13	Al-Qur'an dan Terjemahnya	
30	21	15	Depdiknas, <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> , (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 1, h. 357	
31	22	15	Mahmud Yunus, <i>op.cit.</i> , h. 91	
32	23	15	Imam Abu Zakariya bin Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Dimasyqi, <i>Raudhatuth-Thalibin</i> , Terj. dari <i>Raudhatuth-Thalibin</i> , oleh Muhyiddin Mas Rida, dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cet. 1, h. 688	
33	24	15	Ghanim as-Sadlan, <i>op. cit.</i> , h. 28	
34	25	15	<i>Ibid.</i>	
35	26	15	<i>Ibid.</i>	
36	27	16	<i>Ibid.</i>	
37	28	16	Imam Abu Zakariya bin Yahya, <i>loc. cit.</i>	
38	29	16	Ghanim as-Sadlan, <i>op. cit.</i> , h. 79	
39	30	17	<i>Ibid.</i>	
40	31	17	<i>Ibid.</i> , h. 81	
41	32	17	Imam Abu Zakariya bin Yahya, <i>loc. cit.</i>	
42	33	18	Ghanim as-Sadlan, <i>op. cit.</i> , h. 84	
43	34	18	Imam Abu Zakariya bin Yahya, <i>loc. cit.</i>	
44	35	18	Al-Qur'an dan Terjemahnya	
45	36	18	Shalih, <i>loc. cit.</i>	
46	37	19	<i>Ibid.</i> , hal. 39	
47	38	20	<i>Ibid.</i> , hal. 41	
48	39	20	Baihaqi, <i>op. cit.</i> , h. 42-43	
49	40	23	Anas Sudijono, <i>Pengantar Evaluasi Pendidikan</i> , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Ed. 1, Cet. 13, h. 49	
50	41	23	Depdiknas, <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> , (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Eds. 3, h. 11	
51	42	23	Sudijono, <i>op. cit.</i> , h. 54	
52	43	23	Muhibbin Syah, <i>Psikologi Belajar</i> , (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. 1, h. 113	
53	44	23	<i>Ibid.</i>	
54	45	24	Abdul Majid, <i>Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan</i>	

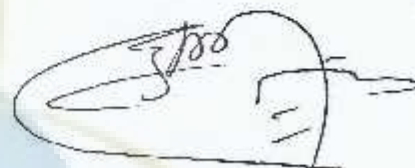
			Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 9, h. 76	
55	46	24	Sudijono, <i>loc. cit.</i>	
56	47	24	Harun Rasyid dan Mansur, <i>Penilaian Hasil Belajar</i> , (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 13	
57	48	24	Majid, <i>loc. cit.</i>	
58	49	25	Muhibbin Syah, <i>Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 15, h. 132	
59	50	25	Fattah Hanurawan, <i>Psikologi Sosial</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 1, h. 64	
60	51	25	<i>Ibid.</i>	
61	52	25	M. Alisuf Sabri, <i>Psikologi Pendidikan berdasarkan kurikulum nasional</i> , (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010) Cet. 4, h. 83	
62	53	25	Muhibbin Syah, <i>Psikologi Belajar</i> , <i>op. cit.</i> , h. 111	
63	54	25	<i>Ibid.</i>	
64	55	25	Ramayulis, <i>Psikologi Agama</i> , (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), Cet. 7, h. 96	
65	56	26	Sabri, <i>op. cit.</i> , h. 85	
66	57	26	<i>Ibid.</i> , h. 84	
67	58	26	Harun Rasyid dan Mansur, <i>Penilaian Hasil Belajar</i> , (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 17	
68	59	27	Sabri, <i>op. cit.</i> , h. 85	
69	60	27	Sutarjo Adisusilo, <i>Pembelajaran Nilai-Karakter</i> , (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Ed. 1, Cet. 1, h. 56	
70	61	27	Adisusilo, <i>loc. cit.</i>	
71	62	27	Wina Sanjaya, <i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> , (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), Ed. 1, Cet. 5, h. 274	
72	63	28	Harun Rasyid, <i>loc. cit.</i>	
73	64	28	<i>Ibid.</i> , h. 18	
74	65	28	Adisusilo, <i>op. cit.</i> , h. 58	
75	66	29	Sanjaya, <i>op. cit.</i> , h. 275	
76	67	29	Muhibbin Syah, <i>Psikologi Belajar</i> , <i>op. cit.</i> , h. 112	
77	68	29	<i>Ibid.</i>	
78	69	30	W.S. Winkel, <i>Psikologi Pengajaran</i> , (Jakarta: PT Grasindo, 1996), Cet. 4, h. 184	
79	70	30	Yudhi Munadi, <i>Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru</i> , (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. 3, h. 44	
80	71	31	W.S. Winkel, <i>Psikologi Pengajaran</i> , (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Cet. 6, h. 276	
81	72	31	Abdul Majid, <i>Implementasi Kurikulum 2013</i> , (Bandung: Interes Media, 2014), Cet. 1, h. 252	

82	3	73	31	Sudijono, <i>op. cit.</i> , h. 54-55	JR
83		74	32	Winkel, <i>loc. cit.</i>	
84		75	32	Majid, <i>loc. cit.</i>	
85		76	32	Sudijono, <i>op. cit.</i> , h. 55	
86		77	33	Winkel, <i>op. cit.</i> , h. 277	JR
87		78	33	Majid, <i>loc. cit.</i>	
88		79	33	Sudijono, <i>loc. cit.</i>	
89		80	34	Winkel, <i>loc. cit.</i>	
90		81	34	Majid, <i>loc. cit.</i>	
91		82	34	Sudijono, <i>op. cit.</i> , h. 56	
92		83	35	Winkel, <i>op. cit.</i> , h. 277-278	
93		84	35	Sudijono, <i>loc. cit.</i>	
94		85	35	Majid, <i>op. cit.</i> , h. 252-253	JR
95		1	40	Suharsini Arikunto, <i>Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek</i> , Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, h. 130	
96		2	40	<i>Ibid.</i> , h. 131	
97		3	40	Nana Syaodih Sukmadinata, <i>Metode Penelitian Pendidikan</i> , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, h. 252	
98		4	40	Arikunto, <i>op. cit.</i> , h. 139-140	JR
99		5	41	Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, <i>Metodologi Penelitian Sosial</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 2, Cet. 1, h. 52	
100		6	41	Arikunto, <i>op. cit.</i> , h. 229	
101		7	41	Husaini Usman, <i>op. cit.</i> , h. 55	
102		8	41	<i>Ibid.</i> , h. 57	JR
103		9	41	Sukmadinata, <i>op. cit.</i> , h. 219	
104		10	41	Arikunto, <i>op. cit.</i> , h. 231	
105		11	42	Husaini Usman, <i>op. cit.</i> , h. 69	
106		12	46	Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, <i>Pengantar Statistika</i> , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Ed. 2, Cet. 5, h. 287	JR
107		13	46	Ngalim Purwanto, <i>Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran</i> , (Bandung: Remadja Karya, 1986), Ed. 6, Cet. 1, h.	
108		14	46	<i>Ibid.</i>	
109		15	47	Jullansyah Noor, <i>Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah</i> , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Ed.1, Cet. 2, h. 165	
110		16	47	Anas Sudijono, <i>Pengantar Statistik Pendidikan</i> , (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed. 1, Cet. 23, h. 206	

111		17	48	<i>Ibid.</i> , h. 193	
112	4	1	61	W. S. Winkle, <i>Psikologi Pengajaran</i> , (Jakarta: PT Grasindo, 1996), Cet. 4, h. 63	

Jakarta, 02 April 2015

Mengetahui,
Pembimbing



Marhamah Saleh, Lc. MA
NIP. 19720313 200801 2 010





KEMENTERIAN AGAMA
UIN JAKARTA
FITK

Jl. Ir. H. Juanda No 55 Ciputat 15412 Indonesia

FORM (FR)

No. Dokumen	FITK-FR-AKD-082
Tgl. Terbit	1 Maret 2010
No. Revisi	01
Hal	1/1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Nomor : Un.01/F.1/KM.01.3/0204/2015
Lamp. : Outline/Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 02 Februari 2015

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs. Al-Ihsan Pamulang
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa,

Nama : M. Mujalisin
NIM : 1110011000045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif
Siswa di Sekolah Kelas VIII MTs. Al-Ihsan Pamulang.

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyusun skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di instansi/sekolah/madrasah yang Saudara pimpin.

Untuk itu kami mohon Saudara dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Pembantu Dekan Bidang Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Det 31-2015
Ace Agans



YAYASAN PENDIDIKAN AL-IHSAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-IHSAN

Jalan Bambu Apus Raya, Komplek Departemen Agama Bambu Apus - Pamulang 15415
Telp. (021) 7428430

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. S.28.04.07/01.21/PP.00.5/208/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Agus Sunardi, MM
NIP : 196003061990031001
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Al Ihsan Pamulang
Alamat : Jl. Bambu Apus Raya Komplek Depag Bambu Apus
15415

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Mujalisin
NIM : 1110011000045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut telah melakukan penelitian di sekolah kami pada tanggal 02 Februari s/d 09 Maret 2015, sebagai perlengkapan bahan skripsi yang sedang disusun dengan judul :

" Pengaruh Shalat Berjamaah Terhadap Kemampuan Afektif Siswa di Sekolah Kelas VIII MTs Al- Ihsan Pamulang "

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tengerang Selatan, 09 Maret 2015
Kepala MTs Al Ihsan Pamulang



Drs. Agus Sunardi, MM
NIP.196003061990031001